

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KOMPETENSI
MENGIDENTIFIKASI JENIS BAHAN UTAMA DAN BAHAN
PELAPIS PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA
SMK NEGERI 3 MAGELANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**DIAN MAYASARI
NIM. 09513241037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KOMPETENSI
MENGIDENTIFIKASI JENIS BAHAN UTAMA DAN BAHAN
PELAPIS PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA
SMK NEGERI 3 MAGELANG**

Oleh:

Dian Mayasari
09513241037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengembangkan modul pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang, dan 2) mengetahui kelayakan penggunaan modul pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *R&D (Research and Development)*. Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Tahapan dalam penelitian ini yaitu: 1) analisis kebutuhan, 2) pengembangan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi, dan 5) uji lapangan skala besar dan produk akhir. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan meminta pendapat dari ahli. Hasil uji validitas instrumen oleh ahli dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, diperoleh indeks sebesar 0,919 lebih besar dari 0,7. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) produk berupa modul pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang, 2) modul kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis yang layak digunakan baik dari aspek materi maupun media. Kelayakan modul berdasarkan penilaian para ahli termasuk dalam kategori layak dengan persentase kelayakan 100%. Kelayakan modul berdasarkan penilaian siswa termasuk dalam kategori sangat layak dengan skor total 4757 dan persentase 82,58%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa modul kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis sangat layak digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran bagi siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang.

Kata kunci: pengembangan, modul pembelajaran, mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KOMPETENSI
MENGIDENTIFIKASI JENIS BAHAN UTAMA DAN BAHAN
PELAPIS PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA
SMK NEGERI 3 MAGELANG**

Disusun oleh :

Dian Mayasari
NIM. 09513241037

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, Juni 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

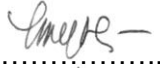
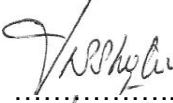

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KOMPETENSI
MENGIDENTIFIKASI JENIS BAHAN UTAMA DAN BAHAN
PELAPIS PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA
SMK NEGERI 3 MAGELANG**

Disusun oleh :
Dian Mayasari
NIM. 09513241037

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 26 Juni 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Emy Budiastuti</u> Ketua Penguji		17 Juli 2014
<u>Kapti Asiatun, M.Pd</u> Sekretaris Penguji		17 Juli 2014
<u>Dr. Widiastuti</u> Penguji		17 Juli 2014

Yogyakarta, 17 Juli 2014
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Mayasari

NIM : 09513241037

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi
Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis
pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3
Magelang

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2014

Yang menyatakan,



Dian Mayasari

NIM 09513241037

MOTTO

Lakukan apa yang dapat kamu lakukan dan Tuhan akan melakukan apa yang tidak dapat kamu lakukan

- Kata Bijak -

Orang yang profesional adalah orang yang dapat mengerjakan tugasnya dengan cara terbaik disaat dia merasa tidak suka.

- Alistair Cooke -

Lebih baik menyalakan lilin daripada mengutuk kegelapan

- Pepatah Cina -

You are on your own

- Penulis -

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama ALLAH yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Skripsi ini kupersembahkan kepada

IBU dan AYAH

Kakakku Imas Kurnia dan adikku Nawang Anjar Mulyani

Dosen-dosen dan guru-guruku

Sahabat-sahabatku, teman-teman seperjuanganku Ita Mustika Wati dan Siti
Barokatun Naimiyah, teman-teman Pendidikan Teknik Busana 2009

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Emy Budiastuti, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Prapti Karomah, M.Pd., dan Dra. Cicik Noorhayati, selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan perbaikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Dr. Widiastuti, selaku validator instrumen dan Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Kapti Asiatun, M.Pd., selaku Sekretaris Tugas Akhir Skripsi, Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Noor Fitrihana, M.Eng., selaku validator instrumen dan Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta beserta

dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Drs. Nisandi, M.T., selaku Kepala SMK Negeri 3 Magelang yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Guru dan staf SMK Negeri 3 Magelang yang telah memberikan bantuan selama proses pengambilan data penelitian Tugas Akhir Skripsi.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

Dian Mayasari

NIM 09513241037

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran	8
a. Pengertian Pembelajaran	8
b. Komponen Pembelajaran	9
2. Tinjauan tentang Media Pembelajaran	11
a. Pengertian Media Pembelajaran	11
b. Fungsi Media Pembelajaran	12
c. Jenis Media Pembelajaran	14
d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	23
3. Tinjauan tentang Modul	24
a. Pengertian Modul	24
b. Tujuan Pengajaran Modul	25
c. Keuntungan Pengajaran Modul	26
d. Karakteristik Modul	29
e. Syarat-Syarat Modul yang Baik	31
4. Tinjauan Tentang Pengembangan Modul	33
a. Pengertian Penelitian Pengembangan	33
b. Prosedur Penyusunan Modul	34
c. Pedoman Penulisan Modul	36
5. Tinjauan tentang Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis	39
a. Pengertian Kompetensi	39
b. Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan	

Pelapis	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	49
C. Kerangka Berfikir	50
D. Pertanyaan Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Model Pengembangan	54
B. Prosedur Pengembangan	55
C. Subyek Penelitian	61
D. Metode dan Alat Pengumpul Data	61
E. Teknik Analisis Data	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Deskripsi Data	81
B. Analisis Data.....	97
C. Kajian Produk	104
D. Pembahasan Hasil Penelitian	105
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	109
A. Simpulan	109
B. Keterbatasan Produk	110
C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut	110
D. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data	64
Tabel 2. Kriteria Penilaian Kelayakan Modul Oleh Ahli	65
Tabel 3. Interpretasi Kriteria Penilaian Kelayakan Modul Oleh Ahli	66
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Oleh Ahli Materi	66
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Oleh Ahli Media	67
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Oleh Ahli Evaluasi	68
Tabel 7. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Pada Modul	70
Tabel 8. Kriteria Penilaian Kelayakan Modul Oleh Siswa	71
Tabel 9. Interpretasi Kriteria Penilaian Kelayakan Modul Oleh Siswa	72
Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Oleh Siswa	72
Tabel 11. Pedoman Interpretasi Teknik Alpha Cronbach	77
Tabel 12. Kriteria Kelayakan Modul Oleh Para Ahli	80
Tabel 13. Interpretasi Penilaian Kelayakan Modul Oleh Para Ahli	80
Tabel 14. Kriteria Penilaian Kelayakan Modul Oleh Siswa	81
Tabel 15. Interpretasi Kriteria Penilaian Kelayakan Modul Oleh Siswa	81
Tabel 16. Revisi Ahli Media	96
Tabel 17. Revisi Ahli Materi	96
Tabel 18. Revisi Ahli Evaluasi	97
Tabel 19. Revisi Guru Mata Pelajaran	98
Tabel 20. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Media	100
Tabel 21. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media	100
Tabel 22. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Materi	101
Tabel 23. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi	101
Tabel 24. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Evaluasi	102
Tabel 25. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Evaluasi	102
Tabel 26. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil	103
Tabel 27. Kriteria Kelayakan Modul pada Uji Coba Lapangan Skala Kecil ...	104
Tabel 28. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar	105
Tabel 29. Kriteria Kelayakan Modul pada Uji Coba Lapangan Skala Besar .	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	53
Gambar 2. Bagan Prosedur Penelitian Pengembangan	57
Gambar 3. Histogram Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil	104
Gambar 4. Histogram Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi dan Wawancara	114
Lampiran 2. Silabus dan RPP	118
Lampiran 3. Glosarium	127
Lampiran 4. Validasi Instrumen Kelayakan Modul	130
a. Ahli Materi	135
b. Ahli Media	148
c. Ahli Evaluasi	157
Lampiran 5. Hasil Validasi Instrumen Kelayakan Modul	165
a. Ahli Materi	166
b. Ahli Media	168
c. Ahli Evaluasi	170
Lampiran 6. Uji Kelayakan Modul kepada Siswa	172
a. Uji Coba Lapangan Skala Kecil	173
b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	177
c. Analisis Data Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil	179
d. Uji Coba Lapangan Skala Besar	181
e. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	185
f. Analisis Data Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar	187
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	189
a. Surat Keputusan Pembimbing	190
b. Permohonan Ijin Observasi	191
c. Permohonan Ijin Penelitian	192
d. Rekomendasi Ijin Penelitian KESBANGLINMAS DIY	193
e. Surat Rekomendasi Survey/Riset KESBANGLINMAS Jateng ...	194
f. Surat Rekomendasi Survey/Riset KESBANGLINMAS Magelang	196
g. Surat Keterangan Selesai Penelitian	198
Lampiran 8. Dokumentasi	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di bumi ini. Seiring berkembangnya peradaban, berkembang pula bentuk penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Menurut undang-undang nomor 20 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan memiliki peranan dan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada dasarnya pendidikan adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan-ketrampilan. Proses komunikasi ini diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar atau program pembelajaran.

Pembelajaran sendiri merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat metode yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode terkait dengan bagaimana cara melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Metode yang dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan siswa, dan materi pembelajaran. Seiring kemajuan jaman, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran juga berkembang. Saat ini banyak metode-metode pembelajaran dalam pendidikan yang dikembangkan oleh para ahli. Seorang pendidik juga dituntut dapat mengikuti perkembangan jaman

sehingga dapat memaksimalkan sumber-sumber yang ada untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih maksimal.

Pada kenyataannya, tujuan pendidikan belum tercapai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena tujuan pembelajaran itu sendiri belum tercapai dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran diantaranya adalah metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Banyak sekolah yang di dalam kegiatan belajar mengajarnya masih menggunakan metode-metode yang klasikal dan media yang tradisional misalnya papan tulis. Padahal pemilihan metode dan media harus tepat dan sesuai dengan tuntutan kurikulum maupun kebutuhan siswa itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah yang memberikan bekal ketrampilan dan keahlian pada siswa siswinya. SMK Negeri 3 Magelang adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai misi untuk menghasilkan tamatan yang berakhlak, beriman, berilmu, kreatif dan siap untuk terjun dalam dunia industri sebagai tenaga kerja produktif. SMK Negeri 3 Magelang ini memiliki 4 program keahlian yang salah satunya adalah tata busana. Siswa siswi yang berada di program keahlian ini dituntut untuk menguasai kompetensi-kompetensi dalam pelajaran produktif. Salah satu mata pelajaran produktif di program keahlian tata busana adalah memilih bahan baku busana.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 3 Agustus 2013 dengan guru tata busana di SMK Negeri 3 Magelang, masih terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada salah satu kompetensi dari memilih bahan baku busana yaitu mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Pada proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. hal tersebut membuat siswa menjadi

jenuh dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu media yang digunakan dalam poses pembelajaran masih sangat terbatas. Guru hanya menggunakan media hand out untuk mendukung penyampaian materi. Media berupa hand out tersebut kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak termotivasi untuk mempelajari isi materi dalam hand out tersebut. Selain itu materi dalam hand out masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan siswa kurang menguasai keseluruhan materi yang seharusnya terdapat dalam kompetensi tersebut. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa pada kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. 65% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, sedangkan 35% siswa masih berada di bawah nilai ketuntasan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa juga berdampak pada mata pelajaran selanjutnya yaitu praktik pembuatan busana. Siswa tidak mengetahui pemilihan bahan tekstil yang akan digunakan untuk pembuatan busana tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menunjang tingkat pemahaman siswa. Saat ini telah diciptakan banyak metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kemajuan teknologi. Metode dan media yang tepat dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Modul merupakan salah satu media yang tepat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Modul adalah media yang kaya materi, berisi seperangkat kegiatan belajar dan disusun secara sistematis sehingga memudahkan siswa untuk menguasai materi pembelajaran. Modul juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan

masing-masing dan tidak bergantung pada pihak lain. Dengan begitu, guru memiliki waktu lebih untuk memberikan perhatian individual pada setiap siswa tanpa mengganggu kelas.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan modul sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat melengkapi materi dalam *hand out*, buku pelajaran maupun buku paket yang ada. Selain itu modul dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa di rumah. Berkaitan dengan hal ini sangat penting untuk melakukan pengembangan modul pembelajaran pada kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi jenuh.
3. Terbatasnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Siswa tidak dapat belajar secara mandiri karena belum tersedia media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai panduan belajar bagi siswa.

5. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan jenis bahan utama dan bahan pelapis busana dalam praktik.
6. Siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 dalam mengidentifikasi bahan utama dan bahan pelapis busana karena kurang memahami materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembahasan akan lebih fokus agar sesuai dengan tujuan penelitian maka masalah terbatas pada pengembangan modul untuk kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa Kelas XI Tata busana SMK Negeri 3 Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mengembangkan modul pembelajaran kompetensimengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas XI Tata busana SMK Negeri 3 Magelang.
2. Bagaimanakah kelayakanmodulpembelajaransebagaimediapembelajaran pada kompetensimengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas XI Tata busana SMK Negeri 3 Magelang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan modul pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas XI Tata busana SMK Negeri 3 Magelang.
2. Mengetahui kelayakan modul sebagai media pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas XI Tata busana SMK Negeri 3 Magelang.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebuah modul pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis berbentuk media cetak. Modul ini berisi materi tentang pengetahuan bahan tekstil, pengetahuan bahan pelapis, pemilihan bahan utama busana, dan pemilihan bahan pelapis busana. Tampilan modul ini dibuat kreatif dan inovatif agar menarik minat belajar siswa. Sampul modul diberi warna dan ilustrasi gambar, isi modul disusun secara sistematis dan jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan dilengkapi dengan gambar untuk menguatkan materi yang disajikan. Selain itu modul ini dilengkapi dengan glosarium, latihan soal, dan kunci jawaban yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peserta didik
 - a. Sebagai sumber belajar mandiri sehingga peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sendiri sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing.
 - b. Membantu peserta didik lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Bagi pendidik
 - a. Membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
 - b. Menambah pengetahuan guru tentang pengembangan modul pembelajaran.
3. Bagi sekolah/lembaga pendidikan
 - a. Sebagai masukan positif untuk penggunaan media pembelajaran dalam berbagai proses pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan tentang modul pembelajaran.
 - c. Sebagai salah satu sumber belajar dalam proses pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran menurut Sugihartono, dkk (2007:81), adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Sedangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Hamalik (2011:57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

b. Komponen pembelajaran

Pembelajaran merupakan bentuk integritas yang membentuk suatu proses timbal balik antara komponen-komponennya. Komponen-komponen

tersebut membentuk suatu pola yang saling berhubungan. Komponen pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen paling utama. Tujuan pembelajaran ditetapkan sebelum proses pembelajaran yang berfungsi sebagai konsep dan pola pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Pendidik

Pendidik merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik. Pendidik menempati posisi untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain fasilitator, seorang pendidik harus mampu menempatkan dirinya sebagai motivator yang dapat mendorong siswa agar memiliki kemauan dan semangat belajar.

3) Peserta didik

Peserta didik merupakan subyek utama dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki kemampuan dasar yang berbeda satu dengan lainnya. Oleh karena itu, pelayanan dalam pembelajaran harus diperhitungkan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Misalnya dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat diikuti oleh semua peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

4) Kurikulum

Menurut Nasution (2006:5), kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan serta staff pengajar. Sedangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun

2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

5) Strategi

Strategi merupakan acuan untuk bertindak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam pembelajaran diartikan sebagai suatu strategi dalam mengelola pembelajaran secara sistematis sehingga dapat mencapai isi pelajaran atau mencapai tujuan pembelajaran.

6) Media pembelajaran

Media merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai perantara atau penyalur pesan dan informasi dari pendidik pada peserta didik maupun sebaliknya. Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan kemampuan pendidik. Pemilihan media yang tepat digunakan dalam pembelajaran dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang maksimal.

7) Evaluasi pembelajaran

Menurut Tyler (dalam Djemari Mardapi, 2008:9), evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui apa yang telah dicapai dan mana yang belum sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki program tersebut. Sehingga evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, tingkat keberhasilan siswa, dan mengukur keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran.

2. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media merupakan pembawa pesan dari komunikator kepada komunikan dalam proses komunikasi. Proses pembelajaran dapat dikatakan proses komunikasi karena di dalamnya terjadi penyampaian pesan dan informasi dari pendidik pada siswa dan sebaliknya sehingga membutuhkan media sebagai komponen pembawa pesan tersebut. Media yang digunakan sebagai alat dan bahan di dalam proses pembelajaran disebut media pendidikan. Menurut Daryanto (2010 : 6), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Gerach & Ely (1971) yang dikutip Azhar Arsyad (2013 : 3), media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (1975) yang dikutip Azhar Arsyad (2013 : 4), mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat merangsang minat dan motivasi

siswa untuk belajar guna memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

b. Fungsi media pembelajaran

Berdasarkan definisinya, dapat diketahui fungsi umum dari media adalah membawa pesan dan informasi dari sumber kepada penerima. Menurut Daryanto (2010 : 5-6), secara umum media mempunyai kegunaan antara lain:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Selain itu, menurut Kemp and Dayton (1985) yang dikutip Daryanto (2010 : 6) kontribusi media pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Pesan guru mengalami perubahan ke arah yang positif.

Sedangkan menurut Sudjana (dalam Azhar Arsyad, 2013:29) mengemukakan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga untuk metode ceramah.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian dan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan fungsi dan manfaat utama penggunaan media dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Memperjelas penyampaian pesan dan informasi.
- 2) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.
- 3) Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Jenis media pembelajaran

Menurut Azhar (2013:31), media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

- 1) Media hasil teknologi cetak
- 2) Media hasil teknologi audio visual
- 3) Media hasil teknologi komputer
- 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan computer

Teknologi cetak merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi seperti buku dan materi visual statis melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Media hasil teknologi cetak ini meliputi teks,

grafik, dan foto. Teknologi audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual. Pembelajaran melalui teknologi audio visual dapat menggunakan perangkat keras seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual. Pembelajaran melalui audio visual ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran.

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi menggunakan sumber-sumber berbasis mikroprosesor. Informasi atau materi dalam pengajaran berbasis komputer ini disimpan dalam bentuk digital. Teknologi gabungan cetak dan computer adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer. Teknologi gabungan ini dianggap sebagai teknologi paling canggih jika dikendalikan computer dengan kemampuan yang hebat.

Kemp & Dayton dalam Azhar (2013:39) mengelompokkan media ke dalam delapan kelompok, yaitu :

- 1) Media cetak
- 2) Media panjang
- 3) OHP
- 4) Rekaman *Audiotape*
- 5) Seri *Slide*
- 6) Film dan video
- 7) Televisi
- 8) Komputer

Adapun penjelasan dari media tersebut menurut Azhar (2013: 39-56) adalah sebagai berikut. Media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran. Media ini dapat berupa buku teks atau buku ajar, penuntun belajar, brosur dan *newsletter*, dan teks terprogram. Kelebihan dari penggunaan media cetak diantaranya :

- 1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai kecepatan masing-masing.
- 2) Siswa dapat mengulangi materi dan dapat mengikuti urutan pikiran secara logis.
- 3) Perpaduan teks dan gambar dapat menarik dan menambah pemahaman informasi secara verbal dan visual.
- 4) Pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi secara aktif karena harus memberikan respon terhadap pertanyaan dan latihan yang telah disusun.
- 5) Meskipun materi dalam media cetak harus diperbarui seiring perkembangan dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

Namun di samping kelebihan penggunaan media cetak, terdapat pula keterbatasannya sebagai berikut :

- 1) Tidak bisa menampilkan gerak dalam media cetakan.
- 2) Biaya pencetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, dan foto yang berwarna warni.
- 3) Proses pencetakan memerlukan waktu yang cukup lama.
- 4) Unit-unit pelajaran dalam media cetak harus dirancang sedemikian rupa agar tidak terlalu panjang dan membosankan siswa.
- 5) Media cetak umumnya menekankan pada tujuan kognitif jarang ada yang mencoba menekankan pada perasaan, emosi, dan sikap.
- 6) Media cetak dapat cepat rusak atau hilang jika tidak dirawat dengan baik.

Media pajang digunakan untuk menyampaikan informasi pada kelompok kecil. Media ini dapat berupa papan tulis, *flip chart*, papan magnet, papan kain, papan buletin, dan pameran. Media pajang yang sederhana dan biasa digunakan adalah papan tulis. Media pajang memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

- 1) Bermanfaat di ruang mana pun tanpa harus ada penyesuaian khusus.
- 2) Pemakai dapat melakukan perubahan secara fleksibel saat penyajian berlangsung.
- 3) Mudah dipersiapkan dan mudah digunakan.
- 4) Fasilitas seperti papan tulis dan *white board* selalu tersedia di ruang kelas.

Selain kelebihan di atas, media pajang memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- 1) Terbatas penggunaannya pada kelompok kecil.
- 2) Memerlukan keahlian khusus dari penyajinya bila memerlukan penjelasan verbal.
- 3) Mungkin dianggap tidak penting jika dibandingkan dengan media yang diproyeksikan.
- 4) Pada saat menulis di papan, guru membelakangi siswa dan jika hal ini berlangsung lama dapat mengganggu suasana di kelas.

Proyektor transparansi (OHP) adalah visual yang baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang yang diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui proyektor. OHP ini memiliki kelebihan dan keterbatasan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah kelebihan dari media OHP.

- 1) Pantulan proyeksi gambar dapat terlihat pada ruangan yang terang.

- 2) Dapat menjangkau kelompok yang besar.
- 3) OHP dapat diletakkan di depan kelas sehingga guru selalu dapat bertatap muka dengan kelas, dengan demikian guru dapat mengendalikan kelas.
- 4) Transparansi dapat dibuat dengan mudah oleh guru baik secara manual maupun melalui proses cetak, salin, dan kimia.
- 5) Tidak memerlukan perawatan khusus dan peralatannya mudah dioperasikan.
- 6) Memiliki kemampuan untuk menampilkan warna.
- 7) Dapat disimpan dan digunakan berulang kali.
- 8) Dapat dijadikan pedoman dan penuntun dalam menyajikan materi.

Selain kelebihan yang disebutkan di atas, OHP memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut.

- 1) Fasilitas OHP harus tersedia.
- 2) Pada ruang atau lokasi penyajian harus tersedia instalasi listrik.
- 3) Bila tidak menggunakan layar yang dapat dimiringkan, sulit mengatasi distorsi tayangan yang berbentuk trapesium.
- 4) Harus memiliki teknik khusus untuk dalam penyajian maupun penyimpanan.

Media selanjutnya yaitu rekaman audio-tape. Tape magnetik dapat merekam pesan dan isi pelajaran sehingga hasil rekaman tersebut dapat diputar kembali pada saat diinginkan. Penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa. Keterampilan yang dapat dicapai siswa dengan penggunaan media ini diantaranya adalah pemusatan dan memperhatikan perhatian, mengikuti pengajaran, melatih daya analisis,

menentukan arti dari konteks, memilah-milah informasi, dan merangkum, mengemukakan kembali atau mengingat kembali. Beberapa keuntungan dari penggunaan media ini adalah :

- 1) Tape recorder telah menjadi peralatan yang sangat lumrah dalam rumah tangga. Harga tape recorder cenderung terjangkau oleh semua lapisan masyarakat sehingga ketersediaannya dapat diandalkan.
- 2) Rekaman dapat digandakan sehingga pesan dan isi pelajaran dapat berada di beberapa tempat pada waktu yang sama.
- 3) Merekam peristiwa atau isi pelajaran untuk digunakan kemudian, atau merekam pekerjaan siswa sendiri dapat dilakukan dengan media audio.
- 4) Rekaman dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mendengarkan diri sendiri sebagai alat diagnosis guna membantu meningkatkan ketrampilan mengucapkan, membaca, mengaji atau berpidato.
- 5) Pengoperasian *tape recorder* relatif mudah.

Selain beberapa keuntungan di atas, *tape recorder* memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dalam suatu rekaman, sulit menentukan lokasi suatu pesan atau informasi. Jika informasi tersebut berada di tengah-tengah pita, maka akan memakan waktu lama untuk menemukannya.
- 2) Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.

Media yang selanjutnya yaitu seri *slide*. Slide atau disebut film bingkai adalah film transparansi yang berukuran 35 mm dengan bingkai 2 x 2 inci. Bingkai tersebut terbuat dari karton atau plastik. Film bingkai diproyeksikan melalui *slide projector*. Lama penayangan atau panjangnya program sangat bervariasi tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Program visual dapat dikombinasikan dengan suara yang dikenal dengan film bingkai bersuara. Beberapa keuntungan dari film bingkai adalah sebagai berikut.

- 1) Urutan gambar dapat dirubah sesuai kebutuhan.
- 2) Isi pelajaran yang sama dalam gambar-gambar film bingkai dapat disebar dan digunakan di berbagai tempat secara bersamaan.
- 3) Gambar pada film bingkai tertentu dapat ditayangkan lebih lama.
- 4) Film bingkai dapat ditayangkan pada ruangan masih terang.
- 5) Film bingkai dapat menyajikan gambar dan grafik untuk berbagai bidang ilmu pada kelompok atau perorangan.
- 6) Film bingkai dapat digunakan sendiri atau digabungkan dan dapat diubah.
- 7) Film bingkai dapat menyajikan peristiwa masa lalu atau peristiwa di tempat lain.

Selain keuntungan seperti yang disebutkan di atas, film bingkai memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

- 1) Gambar dan grafik yang disajikan tidak bergerak.
- 2) Film bingkai terlepas-lepas sehingga memerlukan perhatian untuk penyimpanannya.
- 3) Film bingkai memerlukan biaya yang lebih besar daripada media foto, gambar, dan grafik yang tidak diproyeksikan.

Media selanjutnya yaitu film atau video. Film adalah gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kelebihan dari media film atau video ini diantaranya adalah :

- 1) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca.
- 2) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang.
- 3) Mendorong dan meningkatkan motivasi.
- 4) Dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- 6) Dapat ditunjukkan pada kelompok besar maupun kecil.
- 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Selain kelebihan film dan video seperti penjelasan di atas, terdapat beberapa keterbatasan dari media ini, yaitu :

- 1) Memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang lama.
- 2) Saat film diputar, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan film tersebut.
- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan, kecuali film dan video tersebut dirancang dan diprouksi untuk kebutuhan sendiri.

Media selanjutnya yaitu televisi. Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Penggunaan televisi memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah :

- 1) Dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio visual.
- 2) Dapat menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
- 3) Membawa dunia nyata ke rumah dan kelas-kelas melalui penyiaran langsung atau rekaman.
- 4) Memberikan peluang untuk melihat dan mendengar sendiri.
- 5) Menyajikan program-program yang dapat dipahami siswa dengan usia dan tingkatan yang berbeda.
- 6) Dapat menyajikan visual dan suara yang sulit diperoleh dari dunia nyata.
- 7) Dapat menghemat waktu guru dan siswa.

Selain memiliki kelebihan, penggunaan televisi memiliki keterbatasan sebagai berikut.

- 1) Hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
- 2) Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesan sesuai kemampuan individual siswa.
- 3) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
- 4) Layar televisi tidak dapat menjangkau kelas besar.
- 5) Siswa dapat bersikap pasif selama penayangan.

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Komputer memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lain seperti *CD player*,

video tape, dan *audio tape*. Selain itu komputer dapat merekam, menganalisis, dan memberi reaksi pada respon yang diinput oleh pemakai atau siswa. Keuntungan dari penggunaan komputer adalah sebagai berikut.

- 1) Komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran.
- 2) Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna, dan musik.
- 3) Kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya karena kendali berada di tangan siswa.
- 4) Kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan suatu program pembelajaran.
- 5) Dapat berhubungan dan mengendalikan peralatan lain.

Selain memiliki kelebihan, komputer memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- 1) Meskipun harga perangkat keras komputer cenderung turun, pengembangan perangkat lunaknya masih mahal.
- 2) Diperlukan pengetahuan dan ketrampilan khusus untuk menggunakan komputer.
- 3) Keragaman model komputer sering menyebabkan program yang tersedia untuk satu model tidak cocok dengan model lainnya.
- 4) Program yang tersedia belum memperhitungkan kreativitas siswa sehingga tidak akan mengembangkan kreativitas siswa.
- 5) Komputer hanya efektif jika digunakan satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil.

d. Kriteria pemilihan media pembelajaran

Pemilihan media yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan mendukung dan mendorong tercapainya hasil belajar yang maksimal. Menurut Azhar Arsyad (2013: 74-76), kriteria pemilihan media yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakannya.
- 5) Pengelompokkan sasaran.
- 6) Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu (mutu teknis).

Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran tersebut pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajar agar menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

3. Tinjauan Tentang Modul

a. Pengertian modul

Menurut Vembriato (1976:22) modul dapat diartikan suatu paket pengajaran yang memuat satu unit bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih ke unit

berikutnya. Modul disajikan dalam bentuk yang bersifat *self instructional*. Masing-masing siswa dapat menentukan kecepatan dan intensitas belajarnya sendiri.

Modul dalam Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008 : 4), merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Sedangkan menurut Nasution (2011: 205), modul dapat dirumuskan sebagai unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan definisi modul adalah satu paket pengajaran (belajar mandiri) yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah yang berisi seperangkat kegiatan belajar untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar.

b. Tujuan pengajaran modul

Tujuan dari pengajaran modul menurut Nasution (2011:205) adalah membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Siswa tidak dapat mencapai hasil yang sama dalam waktu sama dan tidak sedia mempelajari sesuatu pada waktu yang sama. Tujuan kedua yaitu membuka kesempatan pada siswa untuk belajar dengan cara masing-masing karena setiap siswa memiliki teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.

Tujuan ketiga yaitu pengajaran modul memberi pilihan dari sejumlah besar topik dalam rangka suatu mata pelajaran karena anggapan siswa tidak

mempunyai minat dan motivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan keempat adalah memberi kesempatan pada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangan dan dapat memperbaikinya melalui modul remedial.

c. Keuntungan pengajaran modul

Keuntungan pengajaran modul bagi siswa menurut Nasution (2011: 206-209) yaitu :

1) Balikan atau *feedback*

Modul memberikan *feedback* yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya dan dapat dengan segera memperbaiki kesalahannya.

2) Penguasaan tuntas atau *mastery*

Pengajaran modul tidak menggunakan kurva normal sebagai dasar distribusi angka-angka. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas.

3) Tujuan

Modul yang disusun sedemikian rupa dengan baik sehingga tujuannya jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh siswa.

4) Motivasi

Pengajaran yang membimbing siswa melalui langkah-langkah yang teratur dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berusaha.

5) Fleksibilitas

Pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan karakter tiap siswa dalam hal kecepatan belajar, cara belajar, dan bahan pelajaran.

6) Kerja sama

Pengajaran modul mengurangi rasa persaingan diantara siswa sebab semua dapat mencapai hasil tertinggi. Mereka tidak bersaing untuk mencapai rangking tertinggi karena tidak digunakannya kurva normal dalam penentuan angka. Dengan sendirinya lebih terbuka jalan ke arah kerja sama.

7) Pengajaran remedial

Pengajaran modul memberi kesempatan untuk memperbaiki kelemahan, kesalahan, atau kekurangan siswa yang dapat ditemukan dengan segera berdasarkan evaluasi. Siswa tidak perlu mengulang seuruh pelajaran tetapi hanya pada bagian yang kurang atau salah tersebut.

Keuntungan pengajaran modul bagi pengajar yaitu :

1) Rasa kepuasan

Modul disusun untuk memudahkan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar yang baik pun lebih terjamin. Seorang pengajar akan merasa puas telah melakukan pekerjaannya dengan baik.

2) Bantuan individual

Pengajaran modul memberikan kesempatan dan waktu yang lebih pada guru untuk membimbing dan memberikan perhatian individual setiap siswa tanpa mengganggu seluruh kelas.

3) Pengayaan

Guru juga memiliki waktu lebih banyak untuk memberikan pelajaran tambahan sebagai pengayaan.

4) Kebebasan dari rutin

Pengajaran modul membebaskan guru rutinitas persiapan pelajaran karena semua telah disediakan oleh modul.

5) Mencegah kemubasiran

Modul merupakan satuan pelajaran yang berdiri sendiri mengenai topik tertentu dan dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran. Dengan demikian modul tersebut dapat digunakan oleh berbagai sekolah dan tak perlu disusun kembali oleh pihak yang memerlukan.

6) Meningkatkan profesi keguruan

Pengajaran modul menimbulkan pertanyaan bagaimana guru meningkatkan proses belajar sehingga merangsang guru untuk berpikir dan bersikap lebih ilmiah dalam pekerjaannya.

7) Evaluasi formatif

Modul hanya meliputi bahan pelajaran yang terbatas dan dapat dicobakan pada siswa yang kecil jumlahnya dalam taraf pengembangannya. Dengan mengadakan *pre test* dan *post test* dapat dinilai taraf hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui efektivitas bahan itu.

Selain memiliki keuntungan modul juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Suparman (dalam Muchlisin, 2013), pembelajaran menggunakan modul mempunyai kekurangan sebagai berikut :

- 1) Biaya pengembangan bahan tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama.
- 2) Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh siswa pada umumnya dan siswa yang belum matang pada khususnya.
- 3) Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan modul juga memiliki beberapa kelemahan yang mendasar yaitu memerlukan biaya yang cukup besar serta memerlukan waktu yang lama dalam pengadaan atau pengembangan modul itu sendiri, dan membutuhkan ketekunan tinggi dari guru sebagai fasilitator. Untuk meminimalisir

kekurangan-kekurangan tersebut agar pembelajaran menggunakan modul tetap unggul dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- 1) Guru lebih tekun memantau proses belajar siswa, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap siswa membutuhkan.
- 2) Penyusunan modul harus direncanakan atau dijadwalkan agar selesai tepat waktu.
- 3) Merencanakan anggaran dalam penyusunan modul agar dapat meminimalisir banyaknya biaya yang dibutuhkan.

d. Karakteristik Modul

Pengembangan modul harus sesuai dengan karakteristik yang diperlukan agar modul yang dibuat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008: 4-7) karakteristik yang diperlukan untuk mengembangkan suatu modul yaitu :

1) Self Instruction

Karakter self instruction memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter ini modul harus :

- a) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- b) Memuat materi pembelajaran dalam unit kegiatan yang kecil atau spesifik.
- c) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- d) Terdapat soal-soal latihan dan tugas atau sejenisnya untuk mengukur penguasaan siswa.

- e) Materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas, dan lingkungan siswa.
- f) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- h) Terdapat instrumen penilaian yang memungkinkan siswa melakukan penilaian mandiri.
- i) Terdapat umpan balik atas penilaian siswa.
- j) Terdapat informasi tentang referensi yang mendukung materi pembelajaran.

2) *Self Contained*

Suatu modul dapat dikatakan memenuhi karakter *self contained* jika memuat seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan. Tujuan dari konsep ini yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas karena dikemas dalam satu kesatuan utuh.

3) Berdiri sendiri (*Stand Alone*)

Berdiri sendiri atau stand alone berarti modul tidak bergantung pada bahan ajar dan media lain. Siswa tidak perlu bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

4) Adaptif

Modul dikatakan adaptif jika dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fleksibel digunakan.

5) Bersahabat/Akrab (*User Friendly*)

Suatu modul hendaknya memiliki karakter ini dengan maksud setiap instruksi dan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan

pemakainya. Salah satu bentuk *user friendly* yaitu penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan sederhana.

e. Syarat-Syarat Modul yang Baik

Suatu modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan elemen-elemen yang telah ditetapkan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam proses pembelajaran yang efektif. Adapun elemen-elemen dalam penyusunan modul dalam Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008: 12-16) adalah sebagai berikut.

1) Format

- a) Gunakan format yang proporsional. Penggunaan kolom harus sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan.
- b) Gunakan format kertas yang tepat. Penggunaan format kertas secara vertikal atau horizontal harus memperhatikan tata letak dan format pengetikan.
- c) Gunakan tanda-tanda atau ikon yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus misalnya cetak tebal, cetak miring, dan lainnya.

2) Organisasi

- a) Tampilkan peta atau bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul.
- b) Organisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

- c) Susun dan tempatkan naskah, gambar, dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti oleh siswa.
- d) Organisasikan antar bab, antar unit, dan antar paragraph dengan susunan dan alur yang mudah dipahami siswa.
- e) Organisasikan antar judul, sub judul, dan uraian yang mudah diikuti oleh siswa.

3) Daya tarik

Daya tarik dapat ditempatkan di beberapa bagian seperti :

- a) Bagian sampul (cover) depan dengan mengkombinasikan warna, gambar, bentuk, dan ukuran huruf yang serasi.
- b) Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, cetak tebal, cetak miring, garis bawah atau warna.
- c) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.

4) Ukuran huruf

- a) Gunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum siswa.
- b) Gunakan perbandingan huruf yang proporsional antar judul, sub judul, dan isi naskah.
- c) Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

5) Spasi kosong

Spasi atau ruang kosong digunakan untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong juga dapat berfungsi untuk menambahkan

catatan penting dan memberikan kesempatan jeda pada siswa. Penempatan spasi kosong dapat dilakukan di beberapa tempat seperti:

- a) Ruang sekitar judul bab dan sub bab.
- b) Batas tepi (margin), batas tepi yang luas memaksa perhatian siswa untuk masuk ke tengah-tengah halaman.
- c) Spasi antar kolom, semakin lebar kolomnya semakin luas spasi diantaranya.
- d) Pergantian antar paragraph dan dimulai dengan huruf kapital.
- e) Pergantian antarbab atau bagian.
- 6) Konsistensi
 - a) Menggunakan bentuk dan huruf secara konsisten dari halaman ke halaman. Usahakan tidak menggunakan terlalu banyak variasi huruf.
 - b) Menggunakan jarak spasi yang konsisten.
 - c) Menggunakan tata letak pengetikan yang konsisten baik pola pengetikan maupun batas pengetikan (margin).

4. Tinjauan Tentang Pengembangan Modul

a. Pengertian penelitian pengembangan

Menurut Borg & Gall yang dikutip oleh Punaji Setyosari (2010:215) penelitian pengembangan (R & D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk

memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Program yang lebih ketat di dalam R & D, siklus tersebut diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan. Menurut penjelasan Borg & Gall, produk-produk pendidikan tidak hanya berupa materi, seperti buku pelajaran, video pembelajaran, dan lain-lain, tetapi juga termasuk untuk merujuk cara-cara dan proses-proses pembelajaran yang telah ada misalnya, metode pembelajaran atau metode pengorganisasian pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2010:407) penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan menurut Sukmadinata (2006:164) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses untuk menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan yang efektif untuk digunakan sekolah dalam pembelajaran.

b. Prosedur penyusunan modul

Suatu modul pembelajaran dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan suatu modul. Dalam Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008 : 18-29), prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mendapat informasi modul

yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari kompetensi yang telah diprogramkan. Tujuan dari analisis kebutuhan modul adalah untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan dalam satu satuan pendidikan program tertentu.

2) Pengembangan desain modul

Suatu modul dikembangkan berdasarkan desain atau rancangannya. Desain adalah suatu petunjuk yang memberi dasar, arah, tujuan dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan suatu kegiatan. Dalam pengembangan modul, desain penting sebagai salah satu komponen prinsip pengembangan yang mendasari dan memberi arah teknik dan tahapan penyusunan modul. Desain modul ditetapkan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru.

3) Implementasi

Implementasi modul dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah digariskan. Media yang dibutuhkan dan strategi pembelajaran harus dilaksanakan dan dipenuhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4) Penilaian

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur atau mengetahui tingkat pencapaian dan penguasaan siswa setelah mempelajari materi yang ada di dalam modul.

5) Evaluasi dan validasi

Evaluasi dan validasi harus dilakukan secara periodik pada suatu modul yang masih atau telah digunakan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat

dilaksanakan sesuai dengan desain pengembangannya. Sedangkan tujuan dari validasi adalah untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila sesuai maka modul tersebut dapat dikatakan valid (sahih).

6) Jaminan kualitas

Suatu modul dikatakan berkualitas bila memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam pengembangan suatu modul. Untuk menjamin kualitas modul maka perlu dipantau proses pengembangannya dan untuk menilai kualitas suatu modul dapat dikembangkan standar operasional prosedur dan instrumen.

c. Pedoman penulisan modul

Pedoman penulisan modul sesuai dengan kerangka yang ditetapkan dalam Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008: 33-40) adalah sebagai berikut.

1) Halaman sampul

Berisi label kode modul, label milik negara, program studi keahlian, judul modul, gambar ilustrasi, tulisan lembaga, dan tahun penyusunan modul.

2) Kata pengantar

Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.

3) Daftar isi

Memuat kerangka modul dan dilengkapi dengan nomor halaman.

4) Peta kedudukan modul

Diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran.

5) Glosarium

Memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut abjad.

6) Pendahuluan

- a) Standar kompetensi yang akan dipelajari.
- b) Deskripsi singkat tentang namadan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, hasil belajar yang akan dicapai setelah menyelesaikan modul, dan manfaat kompetensi tersebut dalam pembelajaran.
- c) Waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar.
- d) Prasyarat atau kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut.
- e) Petunjuk penggunaan modul yang memuat panduan tata cara menggunakan modul seperti langkah-langkah dan perlengkapan.
- f) Tujuan akhir yang hendak dicapai siswa setelah menyelesaikan suatu modul.
- g) Cek kemampuan awal berisi daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi siswa.

7) Pembelajaran

- a) Tujuan, memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar.
- b) Uraian materi, berisi uraian pengetahuan/konsep/prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

- c) Rangkuman, berisi ringkasan pengetahuan/konsep/prinsip yang terdapat pada uraian materi.
- d) Tugas, berisi intruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep/pengetahuan/prinsip-prinsip penting yang dipelajari.
- e) Tes, berisi tes tertulis sebagai bahan pengecekan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan hasil belajar yang telah dicapai.
- f) Lembar kerja praktik, berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan siswa dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotor.

8) Evaluasi

Teknik atau metode evaluasi harus disesuaikan dengan ranah yang dinilai serta indikator keberhasilan yang diacu.

- a) Tes kognitif, dirancang untuk mengukur dan menetapkan kemampuan kognitif. Soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang dinilai dan dapat menggunakan jenis-jenis tes tertulis.
- b) Tes psikomotor, dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan psikomotor dan perubahan perilaku.
- c) Penilaian sikap, dirancang untuk mengukur sikap kerja.

9) Kunci jawaban

Berisi jawaban pertanyaan dari tes yang diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran dan evaluasi pencapaian kompetensi, dilengkapi dengan kriteria penilaian pada setiap item tes.

10) Daftar pustaka

Semua referensi yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul.

5. Tinjauan Tentang Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis

a. Pengertian kompetensi

Kompetensi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Finch dan Crunkilton (dalam Mulyasa, 2003: 38) bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas - tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Sedangkan menurut UU No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 (10), kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jadi kompetensi adalah kemampuan atau penguasaan setiap individu terhadap suatu ketrampilan, sikap, dan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan.

b. Kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis

Memilih bahan baku busana adalah salah satu standar kompetensi yang terdapat di dalam kurikulum sebagai mata pelajaran produktif di SMK program keahlian Tata busana. Dalam mata pelajaran memilih bahan baku terdapat tiga kompetensi dasar yaitu :

- 1) Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis
- 2) Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil
- 3) Menentukan bahan pelengkap.

Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran memilih bahan baku busana ini adalah diharapkan siswa mendapat pengetahuan tentang bahan tekstil dan karakteristiknya, memiliki pengetahuan berbagai jenis produk busana, mampu memilih bahan tekstil yang tepat untuk produksi berbagai busana, mampu melakukan perawatan berbagai jenis produk busana dan mampu menentukan bahan pelengkap untuk produksi berbagai busana.

Salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana adalah mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Dalam kompetensi ini mencakup pengetahuan jenis bahan tekstil, pemilihan bahan utama busana, pengetahuan jenis bahan pelapis, dan pemilihan bahan pelapis busana.

1) Pengetahuan jenis bahan tekstil

a) Penggolongan serat tekstil

Serat tekstil berdasarkan asalnya digolongkan menjadi dua, yaitu serat alam dan serat buatan.

(1) Serat alam

Serat alam adalah serat yang langsung diperoleh dari alam, yaitu dari tumbuhan, binatang, dan barang galian. Serat tumbuhan dapat berupa serat biji (kapas), serat batang (linen, henep, rami, jute), serat daun, dan serat buah. Serat yang berasal dari binatang dapat berupa serat wol, serat sutera, dan serat bulu-bulu. Sedangkan serat yang berasal dari bahan galian berupa serat asbes.

(2) Serat buatan

Serat buatan dibagi menjadi dua, yaitu serat sintetis dan serat semi sintetis. Serat sintetis adalah serat yang keseluruhannya dibuat dari bahan kimia. Serat sintetis dapat berupa *poliamida (nylon)*, *polyester*, *spandex*, dan *lycra*. Sedangkan serat semi sintetis adalah serat yang berasal dari campuran selulosa dan larutan kimia. Contoh serat semi sintetis adalah rayon viskosa, rayon asetat, dan modal.

b) Karakteristik Serat Tekstil

Setiap serat memiliki sifat yang berbeda-beda. Sifat serat ini dapat berupa perbandingan panjang dan diameter, kehalusan serat, kekuatan dan mulur, elastisitas, dan kandungan kelembaban. Sifat serat ini akan mempengaruhi sifat benang maupun kain yang dihasilkan. Oleh karena itu, sebelum memilih bahan untuk busana, kita harus mengetahui sifat dan ciri-ciri dari bahan tekstil. Serat alam yang berasal dari tumbuhan seperti kapas, linen, henep, dan rami memiliki banyak kesamaan sifat. Diantaranya adalah memiliki daya serap yang baik, bahan yang mudah kusut, dan rusak oleh keringat. Sedangkan serat alam berupa wol memiliki daya elastisitas yang baik, tidak tahan terhadap asam, dan kekuatannya akan berkurang ketika basah. Serat alam berupa sutera mudah rusak oleh sinar matahari dan keringat, tahan terhadap ngengat, mudah menyerap air, dan terasa dingin saat dipakai. Serat alam lainnya yaitu asbes memiliki kekuatan tarik yang tinggi, tahan panas dan api, tahan panas dan cuaca, daya mulurnya rendah, dan sedikit menyerap air.

Sedangkan serat buatan berupa rayon memiliki sifat yang mudah menyerap air, kurang kuat atau relatif lemah, menahan panas badan, dan

mudah menyusut atau mulur. Serat buatan berupa *nylon* kuat terhadap gesekan, daya serap terhadap air yang rendah, tahan terhadap ngengat atau jamur, tidak tahan panas setrika yang tinggi, dan menahan panas badan. Serat buatan berupa *polyester* memiliki tekstur yang kuat, tahan terhadap panas setrika yang tinggi, menahan panas badan, tahan terhadap serangga, jamur, dan bakteri, tahan terhadap sinar matahari, dan tahan kusut. Serat buatan berupa *spandex* dan *lycra* memiliki elastisitas yang sangat tinggi, tahan terhadap zat kimia, tahan terhadap bakteri, menyerap air, dan tahan terhadap panas. serat buatan berupa modal memiliki daya serap yang baik, teksturnya halus dan lembut, berkilau seperti sutera.

c) Penggunaan Jenis Bahan Tekstil

Setiap jenis bahan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan asal seratnya. Oleh karena itu, kemungkinan penggunaannya berbeda antara satu bahan dengan yang lain. Kemungkinan penggunaan jenis bahan disesuaikan dengan sifat-sifat dari bahan itu sendiri.

2) Pemilihan Bahan Utama Busana

Menurut Ernawati (2008: 28-34) dalam memilih bahan utama busana, ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan bahan utama berdasarkan desain busana, faktor individu dan faktor lingkungan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a) Pemilihan bahan utama berdasarkan desain busana

Untuk menentukan bahan yang cocok digunakan perlu diperhatikan desain dan jenis busana tersebut. Busana memiliki bermacam jenis diantaranya adalah blus, celana, rok, gaun, kemeja, jaket, kaos, blazer, dan jas. Pemilihan bahan untuk jenis busana satu dengan lainnya tentu

berbeda. Misalnya saja, pemilihan bahan untuk celana sebaiknya menggunakan kain yang bertekstur sedang hingga tebal, sedangkan untuk blus menggunakan bahan bertekstur tipis sampai sedang. Pemilihan bahan untuk busana pesta malam tentu berbeda dengan bahan untuk busana rumah. Jadi dalam pemilihan bahan berdasarkan desain dan jenis busana ini perlu dilakukan analisa dengan cermat. Analisa ini kemudian digunakan untuk menentukan warna, corak, tekstur, dan jatuhnya bahan yang sesuai.

b) Pemilihan bahan berdasarkan faktor individu

Setiap orang memiliki kondisi fisik dan psikis yang berbeda. Hal ini sangat mempengaruhi pemilihan bahan busana agar sesuai dengan karakter masing-masing pemakai. Pemilihan bahan yang disesuaikan dengan faktor individu adalah sebagai berikut.

(1) Usia pemakai

Usia pemakai perlu diperhatikan terkait dengan penentuan motif dan tekstur bahan yang akan digunakan. Misalnya, busana untuk anak-anak menggunakan motif yang beragam dan bertekstur lembut. Berbeda dengan busana untuk dewasa yang bermotif sederhana dan bertekstur sedang maupun tebal. Dalam pemilihan bahan berdasarkan usia, terdapat lima kelompok yaitu bayi, balita, anak-anak, remaja, dan dewasa atau tua.

(2) Bentuk tubuh

Memilih bahan tekstil yang tepat dan sesuai dapat menonjolkan keindahan bentuk tubuh seseorang dan menutupi kekurangan bentuk tubuh. Bentuk tubuh seseorang dapat dikelompokkan menjadi tinggi kurus, tinggi gemuk, pendek kurus, dan pendek gemuk. Semua bentuk tubuh tentunya membutuhkan bahan tekstil busana yang berbeda pula untuk penyesuaian.

(3) Warna kulit

Warna kulit seseorang juga menentukan pemilihan bahan tekstil untuk busana. Hal ini terkait dengan warna bahan tekstil yang akan digunakan agar tidak bertabrakan dengan warna kulit. Pengelompokan warna kulit secara garis besar yaitu terang dan gelap.

(4) Kepribadian

Kepribadian orang juga berbeda satu dengan lainnya. Kepribadian ini juga perlu diperhatikan dalam menentukan bahan tekstil untuk busana. Tipe kepribadian bermacam-macam diantaranya adalah feminin, maskulin, dan intermediet. Antara tipe satu dengan lainnya memiliki selera yang berbeda pula.

c) Pemilihan berdasarkan faktor lingkungan

(1) Kesempatan pemakaian

Setiap pakaian memiliki tujuan pemakaian tertentu diantaranya busana rumah, busana kerja atau sekolah, busana olahraga, busana rekreasi, dan busana pesta. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pakaian tersebut berbeda-beda sesuai aktivitas dan kesempatannya. Misalnya, untuk pakaian rekreasi, sebaiknya memilih desain yang longgar untuk memudahkan aktivitas, menggunakan bahan yang sifatnya mudah menyerap keringat dan menarik panas badan, memilih warna yang cerah dengan corak yang memberi kesan gembira. Berbeda dengan pakaian pesta, dapat dipilih bahan yang lebih mewah, dengan tekstur berkilau dan melangcai. Jadi dalam pemilihan bahan sesuai dengan tujuan pemakaiannya ini berkaitan dengan warna, corak, tekstur dan desain.

(2) Waktu pemakaian

Busana berdasarkan waktu pemakaian dibagi menjadi tiga yaitu pagi, siang/sore, dan malam. Busana untuk pagi hari sebaiknya menggunakan bahan berwarna cerah. Untuk siang dan sore hari dapat menggunakan bahan berwarna netral atau lembut, hindari penggunaan warna mencolok. Sedangkan untuk malam hari, dapat menggunakan bahan dengan warna cerah maupun gelap.

3) Pengetahuan Jenis Bahan Pelapis Busana

Bahan pelapis busana (*underlying*) adalah bahan berupa kain yang ditambahkan dan dipasang di bawah atau di belakang bahan utama (Noor Fitrihana, 2011:53). Manfaat dari bahan pelapis busana yaitu :

- a) Membentuk, menopang, serta menjaga bahan utama agar tetap kuat dari gesekan, lipatan dan tekanan.
- b) Mempercantik tampilan bahan utama
- c) Menutupi bagian-bagian tertentu pada tubuh pemakai yang tidak ingin tampak dari luar jika bahan utama busana bertekstur tipis atau terawang.
- d) Memberi rasa nyaman saat busana dikenakan.

Menurut Noor Fitrihana (2011: 53-56), bahan pelapis dapat digolongkan menjadi :

- a) Lapisan bawah (*underlining*)

Lapisan bawah merupakan lapisan pertama yang dipasang di bagian bawah bahan utama busana. Fungsi dari lapisan bawah ini adalah :

- (1) Memperkuat bahan utama secara keseluruhan.
- (2) Memperkuat kelim dan bagian-bagian busana.

(3) Mencegah bahan tipis agar tidak tembus pandang.

(4) Menjadikan kampuh tidak terlihat dari luar.

b) Lapisan dalam (*interfacing*)

Lapisan dalam merupakan bahan pelapis yang kukuh dan menguatkan bentuk busana. Fungsi dari lapisan dalam ini adalah:

(1) Memperbaiki bentuk bagian-bagian busana.

(2) Membuat bagian-bagian tertentu pada busana menjadi kaku, licin, dan rata.

(3) Menstabilkan dan memberi bentuk busana pada bagian tertentu seperti ujung dan detail pada busana.

(4) Memperkuat dan mencegah bahan menjadi renggang.

c) Lapisan antara (*interlining*)

Lapisan antara adalah bahan pelapis lembut dan ringan yang dipasang diantara lapisan dalam dan bahan pelapis. Lapisan ini berfungsi untuk memberi rasa hangat saat busana dikenakan. Lapisan ini biasa digunakan di lengan dan badan jaket atau mantel.

d) Bahan pelapis (*lining* atau vuring)

Bahan pelapis atau *lining* merupakan bahan pelapis yang memberikan penyelesaian yang rapi serta memberikan rasa nyaman, hangat, dan halus di kulit. Kegunaan dari *lining* yaitu :

(1) Menutup bagian dalam konstruksi busana agar tampak rapi.

(2) Menahan bentuk dan jatuhnya bahan busana.

(3) Pengganti rok dalam.

(4) Menutup bahan tipis agar tidak tembus pandang.

(5) Melapisi bahan yang berbulu atau kasar seperti wol.

(6) Memberi rasa nyaman.

(7) Memudahkan busana untuk dikenakan atau dilepas.

4) Pemilihan bahan pelapis busana

a) Pemilihan bahan pelapis sesuai desain

Pemilihan bahan pelapis juga harus memperhatikan desain busana tersebut. Kita dapat mengidentifikasi dari desain busana tersebut untuk menentukan bagian mana saja yang membutuhkan bahan pelapis. Antara busana satu dengan lainnya tentu terdapat perbedaan dalam penggunaan jenis bahan pelapis. Berikut ini adalah hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan pelapis :

(1) *Underlining*

(a) Pilihlah bahan yang stabil dan ringan.

(b) Pemilihan bahan lembut atau kasar disesuaikan dengan efek yang diinginkan.

(2) *Interfacing*

(a) Pilihlah bahan yang dapat memberi sokongan terhadap bentuk pakaian tanpa merusak atau mempengaruhi jatuhnya bahan utama.

(b) Bahan *interfacing* yang ringan sampai sedang, relatif lebih mudah diterapkan pada semua jenis kain. Sedangkan bahan *interfacing* yang tebal dan kaku sebaiknya dipilih untuk jenis kain tertentu dan bagian busana tertentu saja.

(3) *Interlining*

(a) Pilihlah bahan yang memberi rasa hangat.

(b) Pilih bahan yang ringan.

- (c) Pilihlah bahan yang dapat jatuh atau tegak mengikuti bahan utama (fleksibel).

(4) *Lining*

- (a) Pilihlah bahan yang lembut, kuat, dan tahan lama.
- (b) Pilih bahan yang bersifat higroskopis, halus, dan tipis

b) Pemilihan bahan pelapis sesuai bahan utama

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih bahan pelapis sesuai dengan bahan utama, yaitu :

(1) Jenis bahan utama

Bahan pelapis dipilih sesuai dengan jenis bahan utama. Seperti apa jenis dan sifat bahan utama, maka bahan pelapis yang digunakan sebaiknya hampir sama dan tidak jauh berbeda dari bahan utamanya.

(2) Warna bahan

Warna bahan *lining* disesuaikan dengan warna bahan utama. Namun, untuk mendapatkan efek warna tertentu terutama untuk bahan utama yang tipis dan tembus terang dapat menggunakan *lining* dengan warna yang berbeda dari bahan utama.

(3) Sifat luntur dan susut kain

Bahan *lining* yang akan digunakan sebaiknya diperiksa sifat luntur dan susut kain, terutama untuk *lining* berbahan katun. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merendam bahan *lining* kemudian menjemur dan menyetrika.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Referensi hasil penelitian berikut dapat dijadikan bahan pembandingan, pendukung, dan masukan.

Penelitian Eka Arsidi Mei Saputri (2012) dengan judul pengembangan modul pembuatan celana anak pada mata pelajaran ketrampilan PKK siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan modul pembuatan celana bermain anak. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Arsidi menggunakan model pengembangan menurut Borg and Gall (1983) yang disederhanakan dari sepuluh langkah pengembangan menjadi lima langkah pengembangan yaitu analisis kebutuhan, pengembangan produk, validasi ahli dan revisi, uji coba skala kecil, dan uji lapangan skala besar. Pada uji lapangan yang dilakukan pada 70 siswa menghasilkan nilai sebanyak 1780 pada aspek fungsi dan manfaat, 1209 pada aspek kemenarikan modul, dan 1270 pada aspek materi. Berdasarkan hasil penelitian, modul yang dikembangkan oleh Eka Arsidi masuk dalam kriteria kelayakan modul dengan kategori layak. Model pengembangan menurut Borg and Gall juga peneliti gunakan dalam penelitian pengembangan ini. Sehingga penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian Eka Arsidi dalam penggunaan model pengembangan.

Penelitian Fitria Wijayanti (2012) yang berjudul pengembangan modul pembuatan kebaya Yogyakarta pada mata pelajaran praktik busana wanita siswa kelas XISMKNegeri 1 Sewon. Penelitian ini menghasilkan modul pembuatan kebaya Yogyakarta. Berdasarkan uji lapangan skala besar, diperoleh hasil sangat layak 48,88%, layak 48,97%, cukup layak 2,15%, dan tidak layak 0%

sehingga dapat disimpulkan bahwa modul dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas instrumen. Teknik uji reliabilitas instrumen yang digunakan oleh Fitria tersebut sama dengan teknik yang akan peneliti gunakan.

Penelitian Dewi Riyanti (2012) yang berjudul peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan metode pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil. berdasarkan observasi, diketahui bahwa 21 dari 36 siswa belum memenuhi ketuntasan belajar yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana masih rendah. Selain pemeliharaan bahan tekstil, terdapat kompetensi lain dalam mata pelajaran ini yaitu mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dan menentukan bahan pelengkap.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengembangkan suatu media berupa modul pembelajaran dengan materi yang berbeda yaitu mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.

C. Kerangka Berfikir

Memilih bahan baku busana adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Materi ini penting sebagai dasar untuk menentukan jenis bahan yang digunakan dalam membuat suatu busana, cara pemeliharaan

busana tersebut dan bahan-bahan pelengkap yang sesuai digunakan. Namun, banyak siswa yang kurang memahami tentang pengetahuan tekstil dan memilih bahan busana. Siswa mengalami kesulitan khususnya dalam pengetahuan jenis bahan utama dan bahan pelapis busana. Berdasarkan observasi pada pembelajaran memilih bahan baku busana, guru menggunakan metode ceramah dan penyampaian materi hanya menggunakan media papan tulis dan *hand out* saja.

Media pembelajaran sangat penting digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media dapat memperjelas dan memudahkan informasi yang disampaikan dari komunikator pada komunikan, meningkatkan minat dan motivasi yang berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa dan mendukung tercapainya tujuan belajar. Media juga memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Modul adalah salah satu media pembelajaran yang efektif. Modul berisi seperangkat pengalaman belajar yang utuh dan sistematis. Modul dapat menarik perhatian dan minat siswa. Modul memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara mandiri sehingga tidak bergantung pada pihak lain. Dengan demikian guru dapat memberikan perhatian individual pada setiap siswa tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan kajian teori yang dipaparkan di atas, peneliti menduga solusi untuk permasalahan dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana khususnya pada kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis di SMK Negeri 3 Magelang adalah dengan pengembangan modul pembelajaran yang memiliki keunggulan-keunggulan yang

akan menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XI Tata busana SMK Negeri 3 Magelang.
2. Bagaimana kelayakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas XI Tata busana SMK Negeri 3 Magelang menurut siswa.
3. Bagaimana kelayakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas XI Tata busana SMK Negeri 3 Magelang menurut ahli materi.
4. Bagaimana kelayakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas XI Tata busana SMK Negeri 3 Magelang menurut ahli media.
5. Bagaimana kelayakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas XI Tata busana SMK Negeri 3 Magelang menurut ahli evaluasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian *research and development*. Menurut Borg and Gall (dalam Punaji Setyosari, 2010:215) *Research and Development* atau pengembangan berbasis penelitian yaitu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Borg & Gall menjelaskan bahwa produk-produk pendidikan tidak hanya berupa materi, seperti buku pelajaran, video pembelajaran, dan lain-lain, tetapi juga termasuk untuk merujuk cara-cara dan proses-proses pembelajaran yang telah ada misalnya, metode pembelajaran atau metode pengorganisasian pembelajaran.

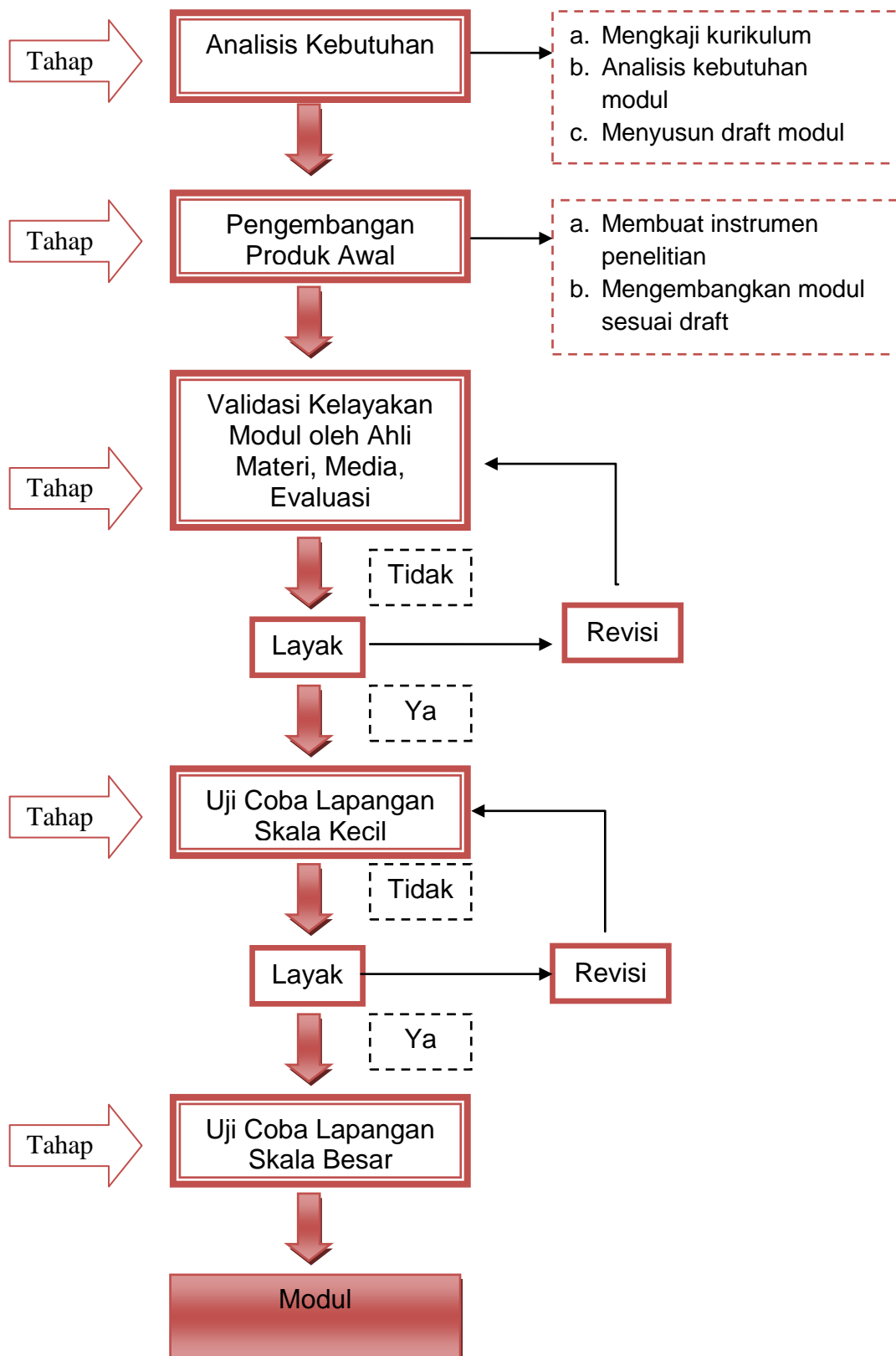
Metode penelitian pengembangan ini mencakup tiga komponen utama yaitu model pengembangan sebagai dasar mengembangkan produk, prosedur pengembangan dalam membuat produk, dan uji coba produk yang dilakukan pada ahli (validasi), uji coba skala kecil, dan uji lapangan. Produk dari penelitian pengembangan ini adalah modul pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan layak atau tidak sebagai media pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket oleh ahli materi, ahli media, ahli evaluasi dan siswa tingkat XI program keahlian Tata busana di SMK Negeri 3 Magelang.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengembangkan dan membuat produk. Prosedur pengembangan secara tidak langsung akan memberi petunjuk tentang langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang akan dispesifikasikan. Borg dan Gall dalam Tim Puslitjaknov (2008:10), menjelaskan bahwa model dalam penelitian pengembangan terdiri dari 10 langkah. Kesepuluh langkah tersebut disederhanakan menjadi lima langkah utama. Lima langkah utama tersebut, yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan
2. Pengembangan produk awal
3. Validasi kelayakan oleh ahli dan revisi
4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi
5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Adapun prosedur penelitian pengembangan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Prosedur Penelitian Pengembangan Modul

Berdasarkan Gambar 2, dapat dijelaskan prosedur penelitian pengembangan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis adalah sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan sebelum pengembangan produk yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

a. Mengkaji kurikulum

Mengkaji kurikulum dengan tujuan untuk mempelajari silabus dan kurikulum di SMK Negeri 3 Magelang agar modul yang akan dikembangkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran pada standar kompetensi. Standar kompetensi yang digunakan pada penelitian ini adalah memilih bahan baku busana.

b. Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perlunya pengembangan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis di SMK Negeri 3 Magelang, sehingga produk yang akan dikembangkan sesuai kebutuhan untuk proses pembelajaran di SMK N 3 Magelang. Analisis kebutuhan modul dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Wawancara dilakukan pada dua sumber yaitu guru mata pelajaran produktif pengampu mata pelajaran memilih bahan baku busana dan siswa kelas XI Tata Busana. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada standar kompetensi atau kompetensi dasar
- 2) Menetapkan kompetensi dasar dari silabus pembelajaran

- 3) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup standar kompetensi atau kompetensi dasar
- 4) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang disyaratkan.
- 5) Menentukan judul modul yang akan dikembangkan
- 6) Mengumpulkan data, buku, dan sumber lainnya yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan modul

c. Menyusun draft modul

Menyusun draft modul merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Draft modul disusun berdasarkan silabus mata pelajaran memilih bahan baku busana yang digunakan di SMK Negeri 3 Magelang. Draft modul disusun untuk mempermudah pembuatan modul. Adapun langkah-langkah penyusunan draft modul yang akan dikembangkan yaitu sebagai berikut.

- 1) Menetapkan judul modul yang akan dikembangkan
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran
- 3) Menetapkan kompetensi yang disyaratkan untuk menunjang kompetensi utama
- 4) Menetapkan kerangka modul
- 5) Mengembangkan materi yang akan dirancang dalam kerangka
- 6) Memeriksa ulang draft yang telah dibuat

Isi draft modul antara lain :

- 1) Judul modul, halaman francis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium.

- 2) Pendahuluan: kompetensi, deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, cek kemampuan awal.
- 3) Pembelajaran: rencana pembelajaran, kegiatan belajar, tujuan kegiatan belajar, uraian materi, rangkuman, soal latihan.
- 4) Evaluasi: tes kognitif, tes psikomotor, dan penilaian sikap.
- 5) Penutup, kunci jawaban, dan daftar pustaka.

2. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk dilakukan dengan mengembangkan modul sesuai dengan draft yang telah dibuat. Selanjutnya adalah menyusun instrumen penilaian kelayakan modul sesuai dengan karakteristik media pembelajaran dan isi materi pembelajaran dalam modul tersebut.

3. Validasi Kelayakan oleh Ahli dan Revisi

Validasi merupakan kegiatan menilai apakah produk modul yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan atau tidak berdasarkan pemikiran rasional. Validasi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi instrumen dan produk media yang akan dikembangkan. Validasi dilakukan dengan meminta penilaian dari para ahli yang bersangkutan dengan produk yang dikembangkan. Para ahli tersebut adalah ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, dan guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Magelang. Validator ahli materi bertujuan untuk memberi informasi, masukan, dan mengevaluasi berdasarkan aspek-aspek materi yang ada di dalam modul. Validator ahli media bertujuan untuk memberi informasi, masukan, dan mengevaluasi berdasarkan aspek kriteria media pembelajaran. Validator ahli evaluasi bertujuan untuk memberi informasi, masukan, dan mengevaluasi berdasarkan soal-soal tes pada modul, dan validasi guru bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian modul dengan kompetensi di

SMK Negeri 3 Magelang. Masukan-masukan yang diberikan pada saat validasi ahli digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk.

4. Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi Produk

Uji coba lapangan skala kecil dilakukan pada siswa untuk mengetahui kualitas modul dari aspek fungsi dan manfaat, komponen tampilan modul, karakteristik modul sebagai media, dan materi dalam modul. Uji coba lapangan skala kecil ini dilakukan dengan responden 10 siswa secara acak. Uji coba lapangan skala kecil ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan yang dapat terjadi selama penerapan pembelajaran menggunakan modul yang dikembangkan. Berdasarkan penilaian, masukan dan saran dari uji coba lapangan kecil tersebut dilakukan revisi terhadap produk.

5. Uji Coba Lapangan Skala Besar dan Produk Akhir

Uji lapangan skala besar dilakukan dengan subjek 36 siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang. Uji lapangan skala besar ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang telah dikembangkan. Hasil data dari uji lapangan skala besar ini digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan modul agar menghasilkan media yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang. Karena keterbatasan biaya, jumlah modul yang diproduksi hanya sebatas kebutuhan penelitian saja.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang akan diungkap dan dinilai kinerjanya dalam situasi penelitian. Melalui subyek penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Subyek dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu subyek uji coba skala kecil dan subyek uji coba skala besar. Subyek pada uji coba skala kecil dilakukan pada 10 siswa yang dipilih secara acak. Sedangkan subyek pada uji coba skala besar dilakukan pada 36 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Magelang yang beralamat di Jalan Pierre Tendean Nomor 01, Magelang, Jawa Tengah. Adapun hari, tanggal, dan lama penelitian menyesuaikan dengan kebijakan sekolah tersebut.

D. Metode dan Alat Pengumpul Data

1. Metode Pengumpul Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan angket.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2010:203) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mencari informasi tentang masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran, dan mempelajari silabus serta kurikulum. Aspek yang diamati meliputi penggunaan media

pembelajaran, metode pembelajaran, dan sikap siswa pada saat proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk melengkapi teknik pengumpulan data lain dan sebagai penguji terhadap data-data yang didapat dengan teknik pengumpulan data lainnya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul pembelajaran mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis di SMK Negeri 3 Magelang. Wawancara dilakukan pada dua sumber yaitu guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpul data tidak menyiapkan instrumen penelitian secara sistematis berupa daftar pertanyaan tertulis. Pengumpul data hanya menggunakan garis besar permasalahan sebagai pedoman dalam wawancara. Wawancara pada guru dilakukan untuk mengetahui kompetensi siswa terhadap pembelajaran. Wawancara pada siswa dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, sikap, dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

c. Angket

Menurut Sugiyono (2010:199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Angket memiliki dua jenis yaitu angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka mempunyai bentuk pertanyaan untuk dijawab dengan uraian singkat. Sedangkan angket tertutup mempunyai bentuk pertanyaan pilihan ganda, daftar cek, ya-tidak, dan skala penilaian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan empat alternatif jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”

ditujukan pada siswa untuk mengetahui kelayakan modul. Sedangkan untuk ahli angket tertutup dengan dua alternatif jawaban yaitu “layak” dan “tidak layak” untuk mengetahui tingkat kelayakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelengkap ini. Teknik pengumpulan data secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Kegiatan	Teknik Pengumpulan Data	Fungsi	Subyek
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengumpulan data tentang kebutuhan media pembelajaran dan permasalahan dalam proses pembelajaran	Observasi	Mengetahui permasalahan dan pelaksanaan pembelajaran	1. Guru 2. Siswa
		Wawancara	Mengetahui kebutuhan siswa dalam pembelajaran	1. Guru 2. Siswa
2	Kelayakan modul	Angket	Mengetahui penilaian dan kelayakan terhadap modul	1. Ahli materi 2. Ahli media 3. Ahli evaluasi 4. Guru 5. Siswa

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010:148). Instrumen penelitian dapat berupa daftar pertanyaan, daftar cocok, alat pedoman wawancara, dan lembar pengamatan. Instrumen yang peneliti gunakan berupa angket dalam bentuk nontes. Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran yang

digunakan. Instrumen kelayakan modul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Instrumen kelayakan modul untuk para ahli

Instrumen kelayakan modul untuk diujikan pada para ahli ini terkait dengan materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Berisi kesesuaian materi dalam media pembelajaran modul dengan silabus dan kesesuaian modul jika dilihat dari aspek manfaatnya sebagai suatu media pembelajaran. Para ahli tersebut adalah ahli materi, ahli media, dan ahli evaluasi.

Angket yang digunakan untuk para ahli adalah angket non tes dengan skala Guttman yaitu dua jawaban alternatif “layak” dan “tidak layak”. Alternatif jawaban layak mempunyai nilai 1 dan alternatif jawaban tidak layak mempunyai nilai 0. Berikut ini adalah kriteria penilaian kelayakan modul dengan skala Guttman :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kelayakan Modul oleh Ahli Menggunakan Skala Guttman

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Layak	1
Tidak layak	0

(Sugiyono, 2010:139)

Interpretasi kriteria penilaian kelayakan modul oleh para ahli adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Interpretasi Kriteria Penilaian Kelayakan Modul oleh Ahli

Kategori	Interpretasi
Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan modul layak digunakan sebagai sumber belajar.
Tidak layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan modul tidak layak digunakan sebagai sumber belajar.

Kisi-kisi instrumen kelayakan modul ditinjau dari materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi untuk para ahli dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepatan materi dengan silabus	1, 6
		2. Kesesuaian kompetensi standar dengan kompetensi dasar	2
		3. Ketepatan tujuan pembelajaran	3, 5
		4. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	4
		5. Kejelasan materi	7, 8, 9, 10
		6. Tingkat kesulitan pemahaman	11
		7. Kejelasan bahasa yang digunakan	12
		8. Kejelasan dan kesesuaian ilustrasi	13, 14
		9. Kesesuaian dengan prosedur pembelajaran	15
		10. Kejelasan petunjuk penggunaan	16
		11. Evaluasi materi	17, 18, 19

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen kelayakan modul yang ditinjau dari aspek media pembelajaran.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul oleh Ahli Media

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria Modul	Fungsi dan manfaat modul	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Memperjelas materi	2
		3. Mempermudah pembelajaran	3
		4. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera	4
		5. Memberikan kesempatan siswa mengorganisasi belajar sesuai keinginan	5
		6. Memberikan pengetahuan baru	6
		7. Menimbulkan sikap aktif siswa	7
	Komponen tampilan modul	8. Cover menarik minat belajar siswa	8
		9. Kesesuaian judul dengan isi	9
		10. Komposisi warna serasi	10
		11. Bentuk dan ukuran huruf	11, 13, 15
		12. Format	12
		13. Daya tarik	14
		14. Ruang (spasi kosong)	16
	Karakteristik modul	15. Belajar mandiri (<i>Self Instruction</i>)	17
		16. Materi terdiri dari satu unit kompetensi (<i>Self Contained</i>)	18
		17. Berdiri sendiri (<i>Stand Alone</i>)	19
		18. Adaptif	20
		19. Bersahabat/Akrab (<i>User Friendly</i>)	21

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen kelayakan modul yang ditinjau dari evaluasi soal-soal yang terdapat pada modul.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul oleh Ahli Evaluasi

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Soal Pilihan Ganda	Materi	Soal sesuai dengan indikator	1
		Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	2
		Pilihan jawaban homogen dan logis	3
		Hanya ada satu kunci jawaban	4
	Konstruksi	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	5
		Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan	6
		Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	7
		Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	8
		Panjang pilihan jawaban relatif sama	9
		Tidak terdapat petunjuk jawaban benar	10
		Letak jawaban benar ditentukan secara acak	11
		Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban salah atau benar” dan sejenisnya	12
		Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	13
	Bahasa/budaya	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	14
		Menggunakan bahasa yang komunikatif	15
		Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	16
		Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	17

Soal Essay	Materi	Soal sesuai dengan indikator	18
		Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	19
		Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	20
		Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang sekolah atau tingkat kelas	21
	Konstruksi	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	22
		Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	23
		Ada pedoman penskoran	24
		Tabel, gambar, grafik, peta, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	25
	Bahasa/budaya	Rumusan kalimat komunikatif	26
		Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	27
		Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	28
		Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	29

Berikut ini adalah kisi-kisi soal evaluasi pada modul.

Tabel 7. Kisi-Kisi Soal Evaluasi pada Modul

Materi Pembelajaran	Jenis Soal	Indikator	Level	No. Item	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengetahuan jenis bahan tekstil	<i>Multiple choice</i>	1. Pengertian tekstil	C1	1, 2	Kegiatan Belajar 1
		2. Penggolongan serat tekstil	C1	3, 4, 5	
		3. Sifat bahan tekstil	C2	6, 7	
		4. Penggunaan jenis bahan tekstil	C3	8, 9, 10	
	<i>Essay</i>	1. Pengertian tekstil	C2	1	
		2. Penggolongan serat tekstil	C1	2, 3	
		3. Sifat bahan tekstil	C2	4	
		4. Penggunaan jenis bahan tekstil	C3	5	
Menentukan bahan utama busana	<i>Multiple choice</i>	1. Pengertian memilih bahan utama	C1	1	Kegiatan Belajar 2
		2. Kriteria pemilihan bahan utama	C1	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	
	<i>Essay</i>	1. Pengertian memilih bahan utama	C2	1	
		2. Kriteria pemilihan bahan utama	C1, C2	2, 3, 4, 5	
Pengetahuan jenis bahan pelapis	<i>Multiple choice</i>	1. Pengertian bahan pelapis	C1	1	Kegiatan Belajar 3
		2. Jenis-jenis bahan pelapis	C1	2, 3, 6, 7, 9	
		3. Sifat bahan pelapis	C1	5, 8	
		4. Fungsi jenis bahan pelapis	C1	4, 10	
	<i>Essay</i>	1. Pengertian bahan pelapis	C2	1	
		2. Jenis-jenis bahan pelapis	C1	2, 5	
		3. Sifat bahan pelapis	C2	3	
		4. Fungsi jenis bahan pelapis	C2	4	
Menentukan bahan pelapis busana	<i>Multiple choice</i>	1. Pemilihan bahan pelapis sesuai desain	C1	1, 2, 3, 4	Kegiatan Belajar 4
		2. Pemilihan bahan pelapis sesuai bahan utama	C1	5	
	<i>Essay</i>	1. Pemilihan bahan	C2	1	

Evaluasi		pelapis sesuai desain			
		2. Pemilihan bahan pelapis sesuai bahan utama	C2	2	
	<i>Multiple choice</i>	1. Pengetahuan jenis bahan tekstil	C1	1, 2, 3, 4	Evaluasi
		2. Menentukan bahan utama busana	C1	5, 6, 7, 8	
		3. Pengetahuan jenis bahan pelapis	C1	9, 10, 11, 12	
		4. Menentukan bahan pelapis busana	C1	13, 14, 15	
	<i>Essay</i>	1. Pengetahuan jenis bahan tekstil	C2	1, 2	
		2. Menentukan bahan utama busana	C3	3	
		3. Pengetahuan jenis bahan pelapis	C2	4	
		4. Menentukan bahan pelapis busana	C3	5	

b. Instrumen kelayakan modul untuk siswa

Instrumen kelayakan modul yang ditujukan kepada siswa ini untuk mengetahui tingkat kelayakan penggunaan modul. Angket yang digunakan adalah angket nontes skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju”, dan “tidak setuju”. Berikut ini adalah kriteria penilaian kelayakan modul dengan skala Likert.

Tabel 8. Kriteria Penilaian Kelayakan Modul oleh Siswa Menggunakan Skala Likert

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sukardi (2003:146)

Interpretasi kriteria penilaian kelayakan modul oleh siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Interpretasi Kriteria Penilaian Kelayakan Modul oleh Siswa

Kategori	Interpretasi
Sangat Setuju	Peserta didik sangat mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan dalam modul dan sangat tertarik dengan tampilan modul.
Setuju	Peserta didik mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan dalam modul dan tertarik dengan tampilan modul.
Kurang Setuju	Peserta didik kurang memahami materi, memahami bahasa yang digunakan dalam modul dan kurang tertarik dengan tampilan modul.
Tidak Setuju	Peserta didik tidak memahami materi, memahami bahasa yang digunakan dalam modul dan tidak tertarik dengan tampilan modul.

Sebelum membuat instrumen terlebih dahulu membuat kisi-kisi dari variabel yang digunakan kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden atau peserta didik melalui angket atau kuesioner. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul untuk siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul oleh Siswa

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria Modul	Fungsi dan manfaat modul	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Memperjelas materi	2
		3. Mempermudah pembelajaran	3
		4. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera	4
		5. Memberikan kesempatan siswa mengorganisasi belajar sesuai	5

		keinginan	
		6. Memberikan pengetahuan baru	6
	Komponen tampilan modul	7. Menimbulkan sikap aktif siswa	7
		8. Cover menarik minat belajar siswa	8
		9. Kesesuaian judul dengan isi	9
		10. Komposisi warna serasi	10
		11. Bentuk dan ukuran huruf	11, 13, 15
		12. Format	12
		13. Daya tarik	14
		14. Ruang (spasi kosong)	16
	Karakteristik modul	15. Belajar mandiri (<i>Self Instruction</i>)	17
		16. Materi terdiri dari satu unit kompetensi (<i>Self Contained</i>)	18
		17. Berdiri sendiri (<i>Stand Alone</i>)	19
		18. Adaptif	20
		19. Bersahabat/Akrab (<i>User Friendly</i>)	21
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	20. Ketepatan materi dengan silabus	22, 27
		21. Kesesuaian standar kompetensi dengan kompetensi dasar	23
		22. Ketepatan tujuan pembelajaran	24, 26
		23. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	25
		24. Kejelasan materi	28, 29, 30, 31
		25. Tingkat kesulitan pemahaman	32
		26. Kejelasan bahasa yang digunakan	33
		27. Kejelasan dan kesesuaian ilustrasi	34, 35
		28. Kesesuaian dengan prosedur pembelajaran	36
		29. Kejelasan petunjuk penggunaan	37
		30. Evaluasi materi	38, 39, 40

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010:173). Sehingga tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui sejauh

mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, adalah validitas isi. Validitas isi digunakan untuk menguji validitas butir-butir instrumen dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan dari ahli untuk dievaluasi. Butir-butir yang dinyatakan valid kemudian digunakan sebagai alat pengumpul data.

Perhitungan validitas menggunakan program *SPSS 16 for windows* dilakukan untuk menguji kelayakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Validitas setiap pernyataan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*. Jika nilai *corrected item-total correlation* lebih dari r_{tabel} yaitu 0,3 maka pernyataan dalam instrumen tersebut dikatakan valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mempunyai pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010:221). Menurut Sukardi (2003:127), suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti alat ukur yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya dan handal. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* yaitu untuk menguji keandalan instrumen non tes dengan rentang skor 1 – 4. Besarnya indeks

keandalan instrumen sama atau lebih besar dari 0,70, maka dapat dikatakan reliabel (Djemari Mardapi, 2008). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i} \right\}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_i = varians total

(Sugiyono, 2010:365)

Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian pengembangan ini menggunakan program *SPSS 16 for windows* untuk menguji instrumen angket kelayakan modul oleh siswa. Hasil dari perhitungan *SPSS 16 for windows* selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut sebagai pedoman untuk mengetahui reliabilitas instrumen berdasarkan klasifikasi dari Sugiyono (2010:257), yaitu sebagai berikut.

Tabel 11. Pedoman Interpretasi Teknik Alpha Cronbach

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
0,800 sampai dengan 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan program *SPSS 16 for Windows*, diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,919. Indeks reliabilitas 0,919 lebih besar dari 0,7 maka dapat diartikan semua pernyataan dalam instrumen tersebut reliabel. Apabila dilihat pada tabel 11, maka nilai tersebut berada dalam kategori sangat kuat yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,000. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tingkat reliabilitas instrumen tersebut sangat kuat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya (Sugiyono, 2010:207). Pada tahap validasi pengembangan produk awal oleh para ahli, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari data yang diperoleh untuk mengetahui tingkat kelayakan modul. Pada tahap uji coba skala kecil dan uji coba skala besar, peneliti juga akan mendeskripsikan hasil dari data yang diperoleh dari siswa untuk mengetahui tingkat kelayakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Melalui teknik ini peneliti mencari besarnya skor atau rata-rata (mean) dan simpangan baku atau standar deviasi. Data tersebut dianalisis dengan uraian sebagai berikut.

1. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2010:49). Rata-rata didapat dari jumlah data seluruh individu dalam kelompok, lalu dibagi dengan jumlah individu

yang ada di dalam kelompok tersebut. Rumus untuk menghitung mean adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

(Sugiyono, 2010: 49)

2. Standar Deviasi

Secara matematik standar deviasi dibatasi sebagai “ akar dari jumlah deviasi kuadrat dibagi banyaknya individu” dalam distribusi (Sutrisno Hadi, 2000:89). Rumus untuk menghitung standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X1 - X2)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

$(X1 - X2)^2$ = simpangan baku populasi

S = simpangan baku sampel

n = jumlah sampel (Sugiyono, 2010:57)

Validasi pengembangan produk oleh para ahli akan dideskripsikan dengan skala Guttman. Penilaian untuk validasi para ahli tersebut disusun dengan cara mengelompokkan skor (interval nilai). Setelah diperoleh hasil

pengukuran dari tabulasi skor, langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut.

- Menentukan jumlah kelas interval yaitu 2 (jawaban “layak” atau “tidak layak”)
- Menentukan rentang skor yaitu skor maksimum dikurangi skor minimum.
- Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Dari perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum sedangkan dari perkalian butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor minimum. Hasil skor diperoleh dengan menjumlahkan perkalian kategori dengan nilai yang diperoleh. Selanjutnya untuk menginterpretasikan data kelayakan modul oleh ahli, maka hasil skor yang diperoleh yaitu dengan menjumlahkan perkalian kategori dengan nilai yang diperoleh. Kriteria penilaian kelayakan modul adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Kriteria Kelayakan Modul oleh Para Ahli

Kategori Penilaian	Nilai	Interval Nilai
Layak	1	$(\text{Skor min} + p) \leq S \leq \text{Skor max}$
Tidak layak	0	$\text{Skor min} \leq S \leq (\text{Skor min} + p - 1)$

Rumus diadaptasi dari Tesis Ibu Widiastuti (2007:126)

Keterangan :

- S = skor yang diperoleh
- Skor min = skor minimum
- Skor max = skor maksimum
- p = panjang interval kelas

Interpretasi penilaian kelayakan modul oleh para ahli adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Interpretasi Penilaian Kelayakan Modul oleh Para Ahli

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa modul layak digunakan sebagai sumber belajar.
Tidak Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan modul tidak layak digunakan sebagai sumber belajar.

Sedangkan untuk mengukur kelayakan modul oleh siswa menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut.

- Menentukan jumlah kelas interval yaitu 4 (jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”)
- Menentukan rentang skor yaitu skor maksimum dikurangi skor minimum.
- Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Setelah perhitungan di atas, maka tingkat kelayakan modul oleh siswa dapat diketahui dengan pedoman kriteria kelayakan modul oleh siswa pada tabel berikut.

Tabel 14. Kriteria Penilaian Kelayakan Modul oleh Siswa

Kategori Penilaian	Nilai	Interval Nilai
Sangat Setuju	4	$(\text{Skor min}+3p) \leq S \leq \text{Skor max}$
Setuju	3	$(\text{Skor min}+2p) \leq S \leq (\text{Skor min}+3p-1)$
Kurang Setuju	2	$(\text{Skor min}+p) \leq S \leq (\text{Skor min}+2p-1)$
Tidak Setuju	1	$\text{Skor min} \leq S \leq (\text{Skor min}+p-1)$

Rumus diadaptasi dari Tesis Ibu Widiastuti (2007:126)

Keterangan:

S = skor responden

Skor min = skor minimum

p = panjang kelas interval

Skor max = skor maksimum

Interpretasi penilaian kelayakan modul oleh siswa sebagai berikut.

Tabel 15. Interpretasi Kriteria Penilaian Kelayakan Modul oleh Siswa

Kategori Penilaian	Interpretasi
Sangat Layak	Siswa menyatakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis sangat layak digunakan sebagai sumber belajar
Layak	Siswa menyatakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis layak digunakan sebagai sumber belajar
Tidak Layak	Siswa menyatakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis kurang layak digunakan sebagai sumber belajar
Sangat Tidak Layak	Siswa menyatakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis tidak layak digunakan sebagai sumber belajar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang yang beralamat di Jalan Pierre Tendean No.1, Magelang, Jawa Tengah. Pemilihan sekolah di SMK Negeri 3 Magelang sebagai tempat penelitian karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan saat observasi pada pembelajaran memilih bahan baku busana. Kompetensi memilih bahan baku busana meliputi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis, mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil, dan menentukan bahan pelengkap. Permasalahan yang ditemukan diantaranya keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar memilih bahan baku busana, belum tersedia modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya media pembelajaran berupa modul sebagai panduan belajar siswa sehingga diharapkan setelah menggunakan modul ini siswa dapat belajar secara mandiri, dan memahami materi pembelajaran.

Uji kelayakan modul memilih bahan utama dan bahan pelapis busana ini dilakukan melalui dua tahap yaitu uji kelayakan oleh para ahli dan tahap uji coba lapangan skala kecil dan skala besar. Uji coba lapangan skala kecil dilakukan pada 10 responden yang dipilih secara acak, sedangkan uji coba lapangan skala besar dilakukan pada seluruh siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 3 Magelang yang berjumlah 36 siswa. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengembangan Modul Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis

Pengembangan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Tahap analisis kebutuhan produk

Analisis kebutuhan produk yang dilakukan meliputi kegiatan mengkaji kurikulum, analisis kebutuhan modul, dan menyusun daft modul.

1) Mengkaji kurikulum

Mengkaji kurikulum yaitu mempelajari kurikulum yang ada di SMK Negeri 3 Magelang dengan tujuan modul yang akan dikembangkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran pada standar kompetensi. Standar kompetensi yang digunakan pada penelitian ini adalah memilih bahan baku busana.

2) Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perlunya pengembangan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis di SMK Negeri 3 Magelang, sehingga produk yang akan dikembangkan sesuai kebutuhan untuk proses pembelajaran di SMK N 3 Magelang. Analisis kebutuhan modul dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Wawancara dilakukan pada dua sumber yaitu guru mata pelajaran produktif pengampu mata pelajaran memilih bahan baku busana dan siswa kelas XI Tata Busana 2 di SMK Negeri 3 Magelang.

Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan pada proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui ketersediaan

media pembelajaran dan kebutuhan terhadap modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis di SMK Negeri 3 Magelang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa masih belum tersedia media pembelajaran yang benar-benar layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu dikembangkan media pembelajaran berupa modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.

3) Menyusun draft modul

Menyusun draft modul merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Draft modul disusun berdasarkan silabus mata pelajaran memilih bahan baku busana yang digunakan di SMK Negeri 3 Magelang. Draft modul disusun untuk mempermudah pembuatan modul. Draft modul mengidentifikasi bahan utama dan bahan pelapis busana adalah sebagai berikut.

- A. Halaman sampul
- B. Halaman francis
- C. Kata pengantar
- D. Daftar isi
- E. Daftar tabel
- F. Daftar gambar
- G. Peta kedudukan modul
- H. Daftar judul modul
- I. Mekanisme pembelajaran
- J. Glosarium
- K. BAB I Pendahuluan
 - 1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar

2. Deskripsi
3. Waktu
4. Prasyarat
5. Petunjuk penggunaan modul
6. Tujuan pembelajaran
7. Kompetensi
8. Cek kemampuan awal

L. BAB II Pembelajaran

1. Rencana pembelajaran
2. Kegiatan belajar 1,2,3, s.d n
 - a. Tujuan
 - b. Uraian materi
 - c. Rangkuman
 - d. Tugas
 - e. Tes formatif
 - f. Lembar kerja siswa

M. Evaluasi

N. Kunci jawaban

O. BAB III Penutup

P. Daftar pustaka

Berdasarkan draft modul di atas maka selanjutnya dikembangkan pada tahap pengembangan produk.

b. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan merupakan proses pembuatan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis sesuai dengan draft yang telah disusun. Adapun hasil dari pengembangan adalah sebagai berikut.

1) Halaman sampul

- a) Judul modul yaitu “memilih bahan utama dan bahan pelapis busana”.
- b) Ilustrasi berupa gambar desain busana yang mewakili materi pembahasan dalam modul.
- c) Nama penyusun yaitu Dian Mayasari
- d) Institusi yaitu Universitas Negeri Yogyakarta.
- e) Tahun penyusunan modul 2013.

2) Halaman francis

- a) Judul modul yaitu “memilih bahan utama dan bahan pelapis busana”.
- b) Nama penyusun yaitu Dian Mayasari
- c) Nama dosen pembimbing yaitu Dr. Emy Budiastuti
- d) Nama validator yaitu Prapti Karomah, M.Pd., Dr. Widiastuti, Noor Fitrihana, M.Eng., dan Dra.Cicik Noorhayati.
- e) Institusi penerbit yaitu Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- f) Tahun penyusunan modul 2013.

3) Kata pengantar

Kata pengantar berisi informasi singkat tentang peran modul memilih bahan utama dan bahan pelapis busana dalam proses pembelajaran.

4) Daftar isi

Berisi kerangka (outline) modul dan dilengkapi dengan nomor halaman sehingga memudahkan pengguna untuk mencari posisi suatu topik bahasan.

5) Daftar tabel

Berisi daftar tabel beserta nomor halaman.

6) Daftar gambar

Berisi daftar gambar beserta nomor halaman.

7) Peta kedudukan modul

Berisi diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran.

8) Daftar judul modul

9) Mekanisme pembelajaran

10) Glosarium

Glosarium berisi istilah-istilah, kata asing dan kata-kata sulit dan penjelasannya yang disusun sesuai abjad.

11) Bab I Pendahuluan

- a) Standar kompetensi dan kompetensi dasar berisi kompetensi yang akan dipelajari pada modul.
- b) Deskripsi, memuat penjelasan singkat tentang kegunaan modul.
- c) Waktu, berisi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan modul memilih bahan utama dan bahan pelapis busana yaitu 10 jam pelajaran.

- d) Prasyarat, berisi kompetensi yang harus dikuasai sebelum mempelajari modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis yaitu menggambar busana.
- e) Petunjuk penggunaan modul, berisi panduan menggunakan modul memilih bahan utama dan bahan pelapis bagi siswa dan guru.
- f) Tujuan akhir, berisi tujuan akhir yang harus dikuasai siswa selama dan setelah mempelajari modul.
- g) Kompetensi, berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan ruang lingkup kompetensi.
- h) Cek kemampuan awal, berisi daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi siswa terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul ini.

12) Bab II Pembelajaran

a) Rencana pembelajaran

Berisi tabel rencana pelaksanaan pembelajaran memilih bahan utama dan bahan pelapis busana yang meliputi kegiatan belajar, materi, dan estimasi waktu

b) Kegiatan belajar 1, Pengetahuan Jenis Bahan Tekstil, terdiri dari:

(1) Tujuan kegiatan belajar 1

Tujuan kegiatan belajar 1 adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengertian tekstil, penggolongan serat tekstil, karakteristik bahan tekstil, dan penggunaan jenis bahan tekstil.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 1 ini berisi tentang pengertian tekstil, penggolongan serat tekstil yaitu alam dan buatan, karakteristik masing-masing bahan tekstil serta kemungkinan penggunaannya dalam pembuatan produk busana.

(3) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi yang terdapat pada kegiatan belajar 1.

(4) Tugas 1

Berisi tugas atau perintah yang harus dikerjakan oleh siswa setelah mempelajari kegiatan belajar 1. Tugas pada kegiatan belajar 1 ini berupa kliping jenis bahan tekstil.

(5) Tes formatif 1

Tes formatif berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar 1 yang telah dicapai siswa sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan belajar berikutnya. Tes formatif ini berisi 10 soal pilihan ganda dan lima soal essay.

c) Kegiatan belajar 2, Menentukan Bahan Utama Busana, terdiri dari :

(1) Tujuan kegiatan belajar 2

Tujuan kegiatan belajar yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengertian memilih bahan utama busana dan kriteria pemilihan bahan utama busana berdasarkan desain busana, faktor individu, dan faktor lingkungan.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 2 ini berisi tentang pengertian memilih bahan utama busana, kriteria pemilihan bahan utama busana berdasarkan desain, dan pemilihan bahan utama busana berdasarkan faktor individu serta lingkungan.

(3) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi yang terdapat pada kegiatan belajar 2.

(4) Tugas 2

Berisi tugas atau perintah yang harus dikerjakan oleh siswa setelah mempelajari kegiatan belajar 2. Tugas pada kegiatan belajar 2 berupa kliping koleksi desain disertai bahan utama yang sesuai digunakan.

(5) Tes formatif 2

Tes formatif berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar 2 yang telah dicapai siswa sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan belajar berikutnya. Tes formatif ini berisi 10 soal pilihan ganda dan lima soal essay.

d) Kegiatan belajar 3, Pengatahuan Jenis Bahan Pelapis, terdiri dari :

(1) Tujuan kegiatan belajar 3

Tujuan dari kegiatan belajar 3 yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengertian bahan pelapis busana, penggolongan jenis bahan pelapis, karakteristik masing-masing

bahan pelapis, dan penggunaan bahan pelapis dalam pembuatan produk busana.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 3 ini berisi tentang pengertian bahan pelapis busana, penggolongan jenis bahan pelapis, karakteristik jenis bahan pelapis, serta penggunaannya dalam pembuatan produk busana.

(3) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi yang terdapat pada kegiatan belajar 3.

(4) Tugas 3

Berisi tugas atau perintah yang harus dikerjakan oleh siswa setelah mempelajari kegiatan belajar. Tugas pada kegiatan belajar 3 ini berupa kliping koleksi jenis bahan pelapis.

(5) Tes formatif 3

Tes formatif berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar 3 yang telah dicapai siswa sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan belajar berikutnya. Tes formatif ini berisi 10 soal pilihan ganda dan lima soal essay.

e) Kegiatan belajar 4, Menentukan Bahan Pelapis Busana, terdiri dari :

(1) Tujuan kegiatan belajar 4

Tujuan kegiatan belajar 4 yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pemilihan bahan pelapis busana sesuai desain dan pemilihan bahan pelapis sesuai dengan bahan utama busana.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 4 berisi tentang pemilihan bahan pelapis busana sesuai desain dan pemilihan bahan pelapis sesuai dengan bahan utama busana.

(3) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi yang terdapat pada kegiatan belajar 4.

(4) Tugas 4

Berisi tugas atau perintah yang harus dikerjakan oleh siswa setelah mempelajari kegiatan belajar 4. Tugas pada kegiatan belajar 4 ini adalah kliping koleksi desain busana yang dilengkapi jenis bahan pelapis yang dibutuhkan.

(5) Tes formatif 4

Tes formatif berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar 4 yang telah dicapai siswa sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan belajar berikutnya. Tes formatif ini berisi 5 soal pilihan ganda dan lima soal essay.

13) Bab III Evaluasi

a) Tes kognitif

Tes kognitif berisi evaluasi untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman serta penguasaan materi yang disampaikan pada setiap kegiatan belajar. Tes kognitif ini berisi 15 soal pilihan ganda dan lima soal essay.

b) Tes psikomotor

Tes psikomotor berupa tes ketrampilan untuk mengukur kemampuan siswa memilih bahan utama dan bahan pelapis sesuai desain yang terdapat dalam modul.

c) Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan evaluasi untuk menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran menggunakan modul.

14) Kunci jawaban

Berisi kunci jawaban mulai dari tes formatif 1, 2, 3, dan 4, serta kunci jawaban soal evaluasi.

15) Bab IV Penutup

Berisi tentang harapan penyusunan modul memilih bahan utama dan bahan pelapis busana agar dapat bermanfaat bagi siswa dan guru, serta diharapkan adanya kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada modul ini.

16) Daftar pustaka

Merupakan daftar buku atau referensi yang digunakan sebagai sumber informasi penyusunan modul pembelajaran. Daftar pustaka disusun sesuai abjad.

2. Kelayakan Modul Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis

a. Validasi kelayakan oleh para ahli dan revisi

Validasi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan modul yang dikembangkan sesuai dengan tujuan. Berikut adalah hasil dari validasi kelayakan oleh para ahli.

1) Validasi modul oleh ahli media

Ahli media menilai tentang aspek fungsi dan manfaat media, aspek komponen tampilan modul, dan karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Ahli media yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Dosen Media Pendidikan di Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Data kelayakan ahli media diperoleh dengan memberikan modul, kisi-kisi instrumen, dan instrumen penilaian. Ahli media kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap modul dengan mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli media memberikan penilaian, maka diketahui hal-hal yang harus direvisi sesuai dengan saran. Adapun revisi dari ahli media disajikan pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Revisi Ahli Media

No	Komentar/saran	Tindak lanjut
(1)	(2)	(3)
1	Belum terdapat skala penilaian untuk soal essay	Membuat skala penilaian untuk soal essay
2	Perbaiki butir pada aspek yang dinilai pada penilaian sikap	Memperbaiki butir pada aspek yang dinilai pada penilaian sikap
3	Perbaiki kata postur tubuh	Memperbaiki kata postur tubuh menjadi bentuk tubuh

2) Validasi modul oleh ahli materi

Ahli materi menilai tentang isi materi kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah dua Dosen Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Data diperoleh dengan memberikan modul, kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Ahli materi kemudian

memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap isi materi modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dengan mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli materi melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang perlu untuk direvisi. Adapun revisi dari ahli materi tentang kelayakan isi materi pembelajaran disajikan pada tabel 16 berikut.

Tabel 16.Revisi Ahli Materi

Validator	Komentar/saran	Tindak lanjut
(1)	(2)	(3)
1	Jabarkan lagi pembagian busana rekreasi dan busana olahraga	Menjabarkan pembagian busana rekreasi dan busana olahraga
	Jelaskan lebih detail mengenai pemilihan bahan sesuai bentuk tubuh manusia	Menambahkan penjelasan lebih detail mengenai pemilihan bahan sesuai bentuk tubuh manusia
	Buatlah media pendukung untuk tes psikomotorik berupa contoh-contoh bahan tekstil	Membuat media pendukung untuk tes psikomotorik berupa contoh-contoh bahan tekstil
	Perbanyak gambar contoh bahan tekstil	Memperbanyak gambar contoh bahan tekstil
	Lengkapi masing-masing bahan dengan nama dagang	Melengkapi masing-masing bahan dengan nama dagang
	Sebaiknya gambar tidak mengutip dari buku, boleh dari internet.	Mengganti gambar yang berasal dari buku dengan gambar yang bersumber dari internet
2	Jangan lupa mencantumkan setiap sumber gambar dan referensi materi.	Mencantumkan setiap sumber gambar dan referensi materi
	Lengkapi bahan pembuatan masing-masing serat.	Melengkapi bahan pembuatan masing-masing serat.

3) Validasi modul oleh ahli evaluasi

Ahli evaluasi menilai tentang soal-soal tes yang terdapat pada modul. Ahli evaluasi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Dosen Evaluasi Pendidikan di Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Data validasi ahli evaluasi diperoleh dengan

memberikan modul, kisi-kisi soal pada modul, dan instrumen penilaian telaah butir soal. Ahli evaluasi kemudian memberikan penilaian, saran, dan komentar terhadap soal yang terdapat pada modul dengan mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli evaluasi melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang perlu direvisi. Adapun revisi dari ahli evaluasi tentang kelayakan soal-soal pada modul disajikan pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Revisi Ahli Evaluasi

No	Saran/Revisi	Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)
1	Perbaiki rubrik penilaian pada RPP maupun modul. Rubrik harus sinkron.	Memperbaiki rubrik penilaian pada RPP dan modul.
2	Lengkapi kriteria penilaian pada soal evaluasi.	Melengkapi kriteria penilaian pada soal evaluasi.
3	Buat kalimat perintah pada soal essay.	Membuat kalimat perintah pada soal essay.
4	Perbaiki format penulisan pada soal evaluasi.	Memperbaiki format penulisan pada soal evaluasi.

4) Validasi modul oleh guru

Guru menilai tentang relevansi materi dan kriteria pemilihan media. Guru yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran memilih bahan baku busana di SMK Negeri 3 Magelang. Data diperoleh dengan memberikan modul, kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Guru kemudian memberikan penilaian, saran dan mengisi angket yang telah disediakan. Setelah guru melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang perlu untuk direvisi. Adapun revisi dari guru tentang kelayakan modul disajikan pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Revisi Guru Mata Pelajaran

No	Komentar/saran	Tindak lanjut
(1)	(2)	(3)
1	Tambahkan halaman mekanisme pembelajaran, daftar judul modul, dan peta kedudukan modul	Menambahkan halaman mekanisme pembelajaran, daftar judul modul, dan peta kedudukan modul pada modul pembelajaran
2	Sebaiknya setiap kegiatan pembelajaran diakhiri dengan ulangan/ tes bentuk pilihan ganda	Membuat tes berbentuk pilihan ganda pada setiap akhir kegiatan pembelajaran

b. Uji coba lapangan skala kecil

Uji coba lapangan skala kecil dilakukan setelah validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli evaluasi. Uji coba lapangan skala kecil ini dilakukan pada 10 siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang. Pemilihan responden pada uji coba lapangan skala kecil ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu memilih sampel secara acak. Uji coba lapangan skala kecil ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang modul dari segi aspek fungsi dan manfaat, komponen tampilan modul, karakteristik modul, dan materi pembelajaran. Uji coba lapangan skala kecil ini menggunakan angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan. Aspek fungsi dan manfaat terdiri dari 7 pernyataan, aspek komponen tampilan modul 9 pernyataan, aspek karakteristik modul 5 pernyataan, dan aspek materi pembelajaran terdiri dari 19 pernyataan.

c. Uji coba lapangan skala besar

Uji coba lapangan skala besar dilakukan setelah mengetahui hasil penilaian dari uji coba lapangan skala kecil. Uji coba lapangan skala besar merupakan penentuan kelayakan modul pembelajaran. Uji coba lapangan skala besar dilakukan pada 36 siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Uji coba lapangan skala besar menggunakan angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan. Aspek yang dinilai dalam uji coba lapangan skala besar ini adalah fungsi dan manfaat modul, komponen tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Siswa kemudian memberikan penilaian dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.

B. Analisis Data

1. Validasi Kelayakan oleh Para Ahli

a. Ahli Media

Ahli media menilai aspek fungsi dan manfaat modul, komponen tampilan modul, dan karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Penilaian diukur menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak” dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban layak adalah 1, dan skor untuk jawaban tidak layak adalah 0. Angket terdiri dari 21 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 2 orang. Berdasarkan hasil dari validasi oleh ahli media diperoleh data: jumlah soal $2 \times 21 = 42$, skor minimum $0 \times 42 = 0$, dan skor maksimum $1 \times 42 = 42$, jumlah kategori 2, panjang kelas interval 21, sehingga kriteria kelayakan modul oleh ahli media adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Media

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$21 \leq S \leq 42$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 20$

Hasil validasi dari ahli media terhadap modul pembelajaran mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media

Judgement expert	Skor	Kelayakan
Ahli media 1	21	Layak
Ahli media 2	21	Layak
Jumlah	42	Layak

Berdasarkan hasil validasi dari 2 ahli media, diperoleh skor keseluruhan 42, sehingga bila dilihat pada kriteria kelayakan modul oleh ahli media termasuk dalam kategori “layak”. Jadi dapat disimpulkan bahwa ahli media menyatakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis layak dan memenuhi kriteria fungsi dan manfaat modul, tampilan modul, dan karakteristik modul sebagai media sehingga modul tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Ahli Materi

Ahli materi menilai tentang materi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Penilaian diukur menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak” dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban layak adalah 1, dan skor untuk jawaban tidak layak adalah 0. Angket terdiri dari 19 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 3 orang. Berdasarkan hasil dari validasi oleh ahli materi diperoleh jumlah soal $19 \times 3 = 57$, skor minimum $0 \times 57 = 0$, dan skor maksimum $1 \times 57 = 57$, jumlah kategori 2, panjang kelas interval 28,5 dibulatkan 29, sehingga kriteria kelayakan modul oleh ahli materi adalah sebagai berikut.

Tabel 21. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$	$29 \leq S \leq 57$
0	Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 28$

Hasil validasi dari ahli materi terhadap modul pembelajaran mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis adalah sebagai berikut.

Tabel 22. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi

Judgement expert	Skor	Kelayakan
Ahli materi 1	19	Layak
Ahli materi 2	19	Layak
Ahli materi 3	19	Layak
Jumlah	57	Layak

Berdasarkan hasil validasi dari 3 ahli materi, diperoleh skor keseluruhan 57, sehingga bila dilihat pada kriteria kelayakan modul oleh ahli materi termasuk dalam kategori “layak”. Jadi dapat disimpulkan bahwa ahli materi menyatakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis layak dan memenuhi kriteria isi materi sehingga modul tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

c. Ahli Evaluasi

Ahli evaluasi menilai tentang soal-soal tes pembelajaran yang terdapat dalam modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Penilaian diukur menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak” dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban layak adalah 1, dan skor untuk jawaban tidak layak adalah 0. Angket terdiri dari 29 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 1 orang. Berdasarkan hasil dari validasi oleh ahli evaluasi

diperoleh jumlah soal $29 \times 1 = 29$, skor minimum $0 \times 29 = 0$, dan skor maksimum $1 \times 29 = 29$, jumlah kategori 2, panjang kelas interval 14,5 dibulatkan 15, sehingga kriteria kelayakan modul oleh ahli evaluasi adalah sebagai berikut.

Tabel 23. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Evaluasi

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$	$15 \leq S \leq 29$
0	Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 14$

Hasil validasi dari ahli evaluasi terhadap modul pembelajaran mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis adalah sebagai berikut.

Tabel 24. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Evaluasi

Judgement expert	Skor	Kelayakan
Ahli Evaluasi	29	Layak

Berdasarkan hasil validasi dari 1 ahli evaluasi, diperoleh skor keseluruhan 29, sehingga bila dilihat pada kriteria kelayakan modul oleh ahli evaluasi termasuk dalam kategori “layak”. Jadi dapat disimpulkan bahwa ahli evaluasi menyatakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis layak dan memenuhi kriteria soal sehingga modul tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Uji Coba Lapangan Skala Kecil

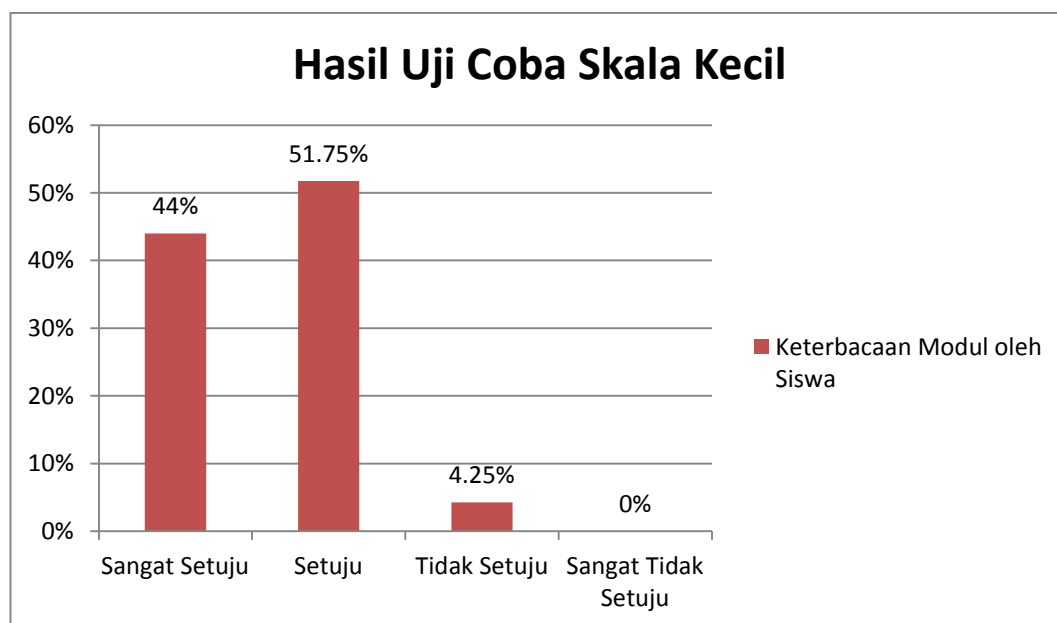
Uji coba lapangan skala kecil dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul dari aspek fungsi dan manfaat, tampilan modul, karakteristik, dan isi materi. Uji coba lapangan skala kecil dilakukan pada 10 siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang. Pengumpulan data menggunakan angket

yang terdiri dari 40 butir pernyataan. Penilaian menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Berdasarkan hasil penilaian siswa pada uji coba lapangan skala kecil diperoleh skor keseluruhan 1359. Hasil penilaian siswa lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 25. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Jumlah Siswa
1	Sangat Setuju	176	44%	4
2	Setuju	207	51,75%	5
3	Tidak Setuju	17	4,25%	1
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Total	400	100%	10

Hasil penilaian kelayakan modul pada uji coba lapangan skala kecil oleh siswa juga dapat dilihat pada histogram pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan skala Likert, diperoleh skor minimum $1 \times 400 = 400$, skor maksimum $4 \times 400 = 1600$, dengan jumlah kelas 4 dan panjang interval 300 sehingga kriteria kelayakan modul oleh siswa pada uji coba lapangan skala kecil dapat dilihat pada tabel 26 berikut ini.

Tabel 26. Kriteria Kelayakan Modul pada Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Nilai	Kategori Penilaian	Interval nilai	Hasil
4	Sangat layak	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$	$1300 \leq S \leq 1600$
3	Layak	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + (3p - 1)$	$1000 \leq S \leq 1299$
2	Tidak layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + (2p - 1)$	$700 \leq S \leq 999$
1	Sangat Tidak layak	$(S \text{ min}) \leq S \leq S \text{ min} + (p - 1)$	$400 \leq S \leq 699$

Berdasarkan hasil penilaian siswa pada uji coba lapangan skala kecil, diperoleh skor keseluruhan adalah 1359. Apabila dilihat pada tabel 26, maka nilai tersebut berada dalam kategori sangat layak yaitu antara $1300 \leq S \leq 1600$, dengan presentase kelayakan sebesar 84,93%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis sangat layak digunakan sebagai sumber belajar.

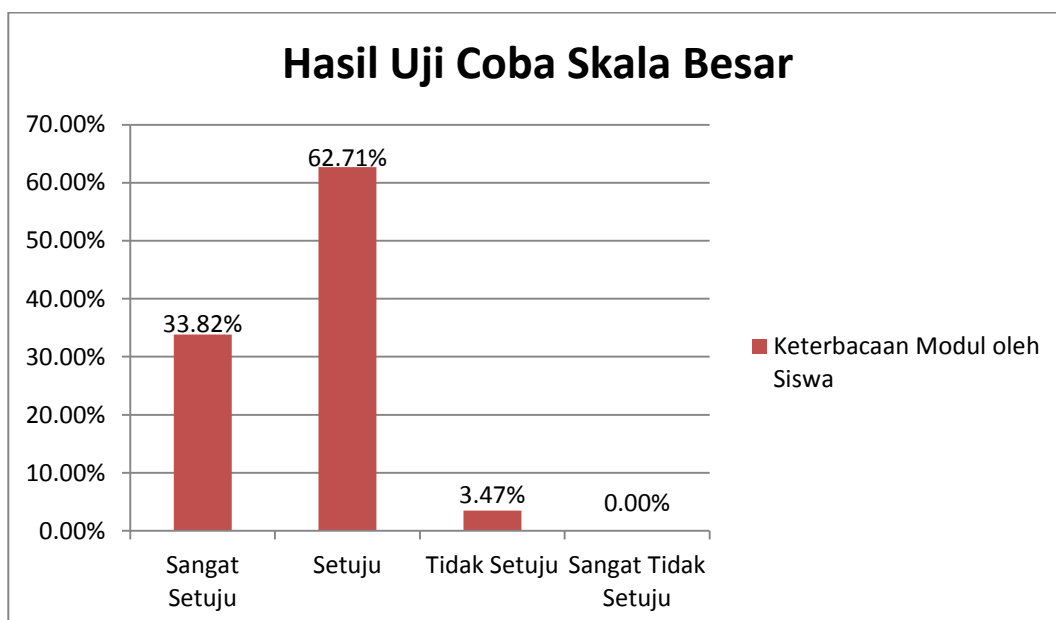
3. Uji Coba Lapangan Skala Besar

Uji coba lapangan skala besar dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Uji coba lapangan skala besar dilakukan pada sampel 36 siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang. Pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan. Penilaian menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Hasil penilaian siswa lebih jelas dapat dilihat pada tabel 27 berikut ini.

Tabel 27. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Jumlah Siswa
1	Sangat Setuju	487	33,82%	12
2	Setuju	903	62,71%	23
3	Tidak Setuju	50	3,47%	1
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Total	1440	100%	36

Hasil penilaian kelayakan modul pada uji coba lapangan skala besar oleh siswa juga dapat dilihat pada histogram pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan skala Likert, diperoleh skor minimum $1 \times 1440 = 1440$, skor maksimum $4 \times 1440 = 5760$, dengan jumlah kelas 4 dan panjang interval 1080 sehingga kriteria kelayakan modul oleh siswa pada uji coba lapangan skala kecil dapat dilihat pada tabel 28 berikut ini.

Tabel 28. Kriteria Kelayakan Modul pada Uji Coba Lapangan Skala Besar

Nilai	Kategori Penilaian	Interval nilai	Hasil
4	Sangat layak	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$	$4680 \leq S \leq 5760$
3	Layak	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + (3p - 1)$	$3600 \leq S \leq 4679$
2	Tidak layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + (2p - 1)$	$2520 \leq S \leq 3599$
1	Sangat Tidak layak	$(S \text{ min}) \leq S \leq S \text{ min} + (p - 1)$	$1440 \leq S \leq 2519$

Berdasarkan hasil penilaian siswa pada uji coba lapangan skala besar, diperoleh skor keseluruhan adalah 4757. Apabila dilihat pada tabel 28, maka nilai tersebut berada dalam kategori sangat layak yaitu antara $4680 \leq S \leq 5760$, dengan presentase kelayakan sebesar 82,58%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis sangat layak digunakan sebagai sumber belajar.

C. Kajian Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah modul pembelajaran pada kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis untuk siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang. Modul ini berisi materi pengetahuan jenis bahan tekstil, kriteria pemilihan bahan utama, pengetahuan jenis bahan pelapis, dan kriteria pemilihan bahan pelapis busana. Isi materi pada modul disusun sesuai silabus sehingga tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Materi dalam modul disusun secara sistematis menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang berkaitan dengan materi. Tampilan dan sampul modul dibuat lebih berwarna sehingga dapat menarik minat belajar siswa. Tingkat kesulitan pada evaluasi dibuat sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu,

modul dilengkapi dengan glosarium, mekanisme pembelajaran, dan petunjuk penggunaan sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari isi modul.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Magelang

Pengembangan modul pembelajaran mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dilakukan sesuai prosedur pengembangan yang meliputi tahap analisis kebutuhan produk, pengembangan produk, validasi ahli dan uji coba. Tahap analisis kebutuhan produk meliputi kegiatan mengkaji kurikulum, menganalisis kebutuhan modul, dan menyusun draft modul. Kegiatan menganalisis kebutuhan modul dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa. Tahap pengembangan dilakukan dengan mengembangkan modul sesuai draft yang telah dibuat. Penyusunan modul dilakukan sesuai dengan pedoman penulisan dan elemen-elemen modul. Modul selanjutnya divalidasikan pada para ahli yaitu ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, dan guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Magelang. Validasi dilakukan untuk mengevaluasi instrumen dan modul. Berdasarkan hasil validasi terdapat saran, dan masukan yang selanjutnya digunakan untuk memperbaiki modul.

Modul selanjutnya diujikan pada skala kecil dengan subyek 10 siswa kelas XI Tata Busana. Berdasarkan hasil data uji coba skala kecil, maka dilakukan revisi produk. Modul yang telah diperbaiki kemudian diujikan pada

skala besar dengan subyek 36 siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang untuk mengetahui tingkat kelayakan modul.

2. Kelayakan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Magelang

Kelayakan modul diketahui berdasarkan hasil penilaian dari para ahli dan siswa. Dalam penelitian ini kelayakan oleh para ahli terdiri dari ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, dan guru mata pelajaran produktif. Kelayakan modul ditinjau dari aspek materi, media, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut.

a. Kelayakan modul oleh ahli media

Penilaian modul oleh ahli media diukur menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak” dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban layak adalah 1, dan tidak layak adalah 0. Berdasarkan hasil penilaian 2 orang ahli media diperoleh skor total 42. Hasil skor tersebut termasuk dalam kategori layak dengan presentase kelayakan 100%. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis layak digunakan sebagai media pembelajaran karena memenuhi kriteria media pembelajaran.

b. Kelayakan modul oleh ahli materi

Penilaian modul oleh ahli materi diukur menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak” dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban layak adalah 1, dan tidak layak adalah 0. Berdasarkan hasil penilaian 3

orang ahli materi diperoleh skor total 57. Hasil skor tersebut termasuk dalam kategori layak dengan presentase kelayakan 100%. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis layak digunakan sebagai media pembelajaran karena memenuhi isi materi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.

c. Kelayakan modul oleh ahli evaluasi

Penilaian modul oleh ahli evaluasi diukur menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak” dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban layak adalah 1, dan tidak layak adalah 0. Berdasarkan hasil penilaian 1 orang ahli evaluasi diperoleh skor total 29. Hasil skor tersebut termasuk dalam kategori layak dengan presentase kelayakan 100%. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis layak digunakan sebagai media pembelajaran karena soal-soal pada modul telah mencakup isi materi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.

d. Kelayakan modul oleh siswa

Penilaian modul oleh siswa diukur menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Skor untuk jawaban sangat setuju adalah 4, setuju adalah 3, tidak setuju adalah 2, dan sangat tidak setuju adalah 1. Berdasarkan hasil penilaian 10 responden pada uji coba lapangan skala kecil diperoleh skor total 1359. Hasil skor tersebut termasuk dalam kategori layak dengan presentase kelayakan 84,93%. Pada uji lapangan skala besar dengan responden 36 siswa, diperoleh skor total 4757. Hasil skor tersebut termasuk dalam kategori layak dengan presentase kelayakan 82,58%. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis sangat layak digunakan

sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan modul pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang dengan mengikuti prosedur pengembangan menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:11) yang meliputi 5 tahap pengembangan yaitu: 1) analisis produk, meliputi kegiatan mengkaji kurikulum, penentuan standar kompetensi, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, analisis kebutuhan modul, dan menyusun draf modul, 2) tahap pengembangan, meliputi pengembangan modul dan pembuatan instrumen kelayakan modul, 3) tahap validasi kelayakan pada ahli media, ahli materi, dan ahli evaluasi, kemudian melakukan perbaikan apabila terdapat revisi dan saran dari para ahli, 4) tahap uji coba lapangan skala kecil pada 10 siswa kemudian melakukan revisi sesuai saran, 5) tahap uji coba lapangan skala besar pada 36 siswa. Hasil data tersebut dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis sehingga dapat menghasilkan modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa.
2. Kelayakan modul pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari hasil penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli

evaluasi. Ditinjau dari hasil uji coba lapangan skala kecil yang dilakukan pada 10 responden, diperoleh skor keseluruhan 1359 dengan hasil presentase 84,93%, sehingga diinterpretasikan bahwa modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Sedangkan dari hasil uji coba lapangan skala besar diperoleh skor keseluruhan 4757 dengan hasil presentase 82,58% sehingga diinterpretasikan bahwa modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang.

B. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan produk berupa modul pembelajaran mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis untuk lebih lanjut yaitu modul pembelajaran ini dilengkapi dengan seluruh materi memilih bahan baku busana. Sehingga modul pembelajaran ini nantinya dapat digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran memilih bahan baku busana secara keseluruhan untuk siswa kelas XI Tata Busana.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengembangan modul pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan mengikuti setiap prosedur penyusunan modul yang benar. Mulai dari menganalisis kebutuhan modul, membuat rancangan modul, dan mengembangkan desain modul harus dilakukan dengan cermat dan teliti agar mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan seperti yang diharapkan.
2. Berdasarkan hasil uji kelayakan modul pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis yang dinyatakan layak, maka diharapkan guru dapat menggunakan modul ini sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran memilih bahan baku busana agar siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah.
3. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi sebaiknya dilakukan oleh setiap tenaga pendidik agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memudahkan untuk memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah kejuruan.
- Dewi Riyanti. (2012). Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil dengan Metode Pembelajaran Tipe *TeamAssisted Individualization* di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi*. Ft-UNY.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Eka Arsidi Mei Saputri. (2012). Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak pada Mata Pelajaran Ketrampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta. *Skripsi*. Ft-UNY.
- E. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fitria Wijayanti. (2012). Pengembangan Modul Pembuatan Kebaya Yogyakarta pada Mata Pelajaran Praktik Busana Wanita Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sewon. *Skripsi*. Ft-UNY.
- Goet Poespo. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muchlisin, R. (2013). *Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan Modul Pembelajaran*. Diakses dari http://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html#_UXylcEMeiKc pada tanggal 28 April 2013, Jam 09.40 WIB.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- . (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Noor Fitrihana. (2011). *Memilih Bahan Busana*. Klaten : PT Intan Sejati.

- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Punaji Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.ed.rev. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Tugas Akhir Skripsi. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: FT UNY.
- Vembriato. (1976). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Paramita.
- Widiastuti. (2007). Efektivitas Pelaksanaan KBK pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta Ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa. *Tesis*. PPs-UNY.

LAMPIRAN 1

1. Hasil Observasi
2. Hasil Wawancara

HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA

A. Tujuan Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran memilih bahan baku busana khususnya pada kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.

B. Pelaksanaan Observasi

Hari, tanggal : Sabtu, 3 Agustus 2013

Tempat : Ruang praktik busana di SMK Negeri 3 Magelang

C. Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1	Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran memilih bahan baku busana yaitu metode ceramah dan tanya jawab
2	Media Pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran memilih bahan baku busana yaitu <i>hand out</i> dan buku yang berisi materi sesuai pembelajaran.
3	Sikap Siswa	Sikap siswa pada saat proses pembelajaran cenderung pasif. Siswa hanya mendengarkan ceramah guru dan tidak banyak bertanya

HASIL WAWANCARA

ANALISIS KEBUTUHAN MODUL PEMBELAJARAN

A. Tujuan Wawancara

Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa pada proses pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul pembelajaran mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari, tanggal : Sabtu, 3 Agustus 2013

Tempat : Ruang Lobby di SMK Negeri 3 Magelang

C. Hasil Wawancara

1. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran memilih bahan baku busana?	Metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah ceramah untuk menyampaikan materi, diskusi kelompok, dan pemberian tugas.
2	Media pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran memilih bahan baku busana?	Media pembelajaran yang digunakan adalah <i>hand out</i> dan <i>job sheet</i> . Selain itu guru juga menggunakan buku-buku yang berisi materi pembelajaran.
3	Kompetensi apa yang Ibu harapkan dari pembelajaran memilih bahan baku busana?	Kompetensi yang diharapkan dari mata pelajaran ini adalah siswa mampu menentukan jenis bahan utama dan bahan pelapis untuk pembuatan busana, siswa mampu melakukan perawatan pada busana tersebut, dan siswa mampu menentukan bahan pelengkap untuk busana tersebut
4	Media apa yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran	Media yang berisi materi yang lengkap dan sesuai dengan silabus pembelajaran. Media yang kreatif dan menarik agar siswa lebih termotivasi. Selain itu media yang

	memilih bahan baku busana?	bisa mendukung siswa agar mampu belajar sendiri dan tidak bergantung pada guru.
5	Apakah siswa mengalami kendala pada saat proses pembelajaran memilih bahan baku busana?	Kendala yang dialami siswa pada umumnya adalah tidak mengetahui jenis bahan tekstil yang akan mereka gunakan untuk pembuatan busana pada saat praktik.

2. Hasil wawancara dengan siswa kelas XI Tata Busana

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran memilih bahan baku busana?	Memilih bahan baku busana ini cukup sulit. Saat menentukan bahan pelengkap tidak terlalu sulit karena sudah biasa. Bagian yang cukup sulit waktu diminta untuk menentukan bahan yang dibutuhkan untuk membuat busana tertentu karena tidak banyak tahu tentang tekstil.
2	Bagaimana pendapat anda tentang metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi?	Guru menjelaskan materi dengan ceramah dan kami mendengarkan. Selama itu kami diam memperhatikan tapi lama-lama bosan dan mengantuk.
3	Bagaimana pendapat anda tentang media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?	Guru biasa membagi <i>hand out</i> untuk teori dan <i>job sheet</i> saat praktek. Tapi itu kurang menarik minat untuk belajar.
4	Media apa yang anda harapkan untuk mendukung proses pembelajaran ini?	Media yang bisa menarik siswa untuk belajar. Media yang bisa dan mudah digunakan semua siswa dan materinya lengkap.

LAMPIRAN 2

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 3 MAGELANG
 MATA PELAJARAN : MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA
 KELAS/ SEMESTER : XI / 1 & 2
 STANDAR KOMPETENSI : MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.07
 ALOKASI WAKTU : 21 @ 45 Menit

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar	Pendidikan Karakter Bangsa
						T M	PS	DI		
1	Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis	<ul style="list-style-type: none"> Desain diidentifikasi berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan, postur tubuh si pemakai Jenis desain dipilih berdasarkan desain busana dan pesanan. 	Identifikasi jenis bahan utama	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan kecermatan dalam memilih bahan utama sesuai desain. Menjelaskan cara mengidentifikasi bahan utama. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tes lisan Hasil kerja 	2	3(6)		Buku Tata Busana II	Tanpa ada contoh bahan utama dan bahan pelapis siswa dapat memilih bahan utama dan bahan pelapis sesuai dengan desain (mandiri)
		<ul style="list-style-type: none"> Jenis kain furing dipilih sesuai jenis bahan utama. Warna kain furing dipilih 	Identifikasi jenis bahan pelapis	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mengidentifikasi jenis bahan pelapis. Menentukan bahan pelapis dengan bahan utama. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Hasil kerja 				Buku Tata Busana II	Siswa dapat mengambil keputusan untuk memilih bahan utama dan bahan

		sesuai jenis bahan utama dan desain.								pelapis sesuai desain(kreatif)
2	Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tekstil diidentifikasi berdasarkan asal bahan • Obat pencuci diidentifikasi dan bagaimana pengaruhnya dalam proses pencucian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam asal bahan. • Macam-macam obat pencucian • Macam-macam alat mencuci 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi asal bahan. • Mengidentifikasi obat pencuci dan obat penghilang noda. • Mengidentifikasi pengaruh proses pencucian . • Menyiapkan alat mencuci sesuai kebutuhan. • Mendemonstrasikan teknik pencucian busana sesuai prosedur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Hasil kerja 	2	2(4)		Buku Pemeliharaan Busana	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan jenis obat sesuai dengan sifat bahan (mandiri)
3	Menentukan Bahan Pelengkap	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan pelengkap: Rits, kancing, bantal bahu, benang dll dipilih sesuai desain dan warna bahan. • Jumlah bahan pelengkap yang diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan bahan pelengkap 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kecermatan dalam menyeraskan bahan pelengkap dengan bahan utama sesuai desain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Hasil kerja 	1	3(6)		Buku Tata Busana II	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan tugas sesuai prosedur (tanggung jawab) • Siswa mempersiapkan bahan pelengkap sesuai

		disediakan sesuai dengan kebutuhan.								dengan kebutuhan • Siswa selalu membaca sumber untuk mengetahui bahan pelengkap yang sesuai dengan bahan utama (rasa ingin tau)
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	---

Magelang , 24 Juni 2011

Mengetahui
Kepala SekolahValidator
Wakasek 1Validator
Kaprodi Tata Busana

Guru Pengampu

Drs. Nisandi, M.T.
NIP. 19600814 198803 1 009Sutji Sadarini, S.Pd
NIP. 19661228 199303 2 007Dra. Yuli Hastuti
NIP. 19670719 200501 2 006Dra Suranti
NIP 19600908 198803 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Produktif
Tingkat/Semester	: XI/1 & 2
Standar Kompetensi	: . Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi dasar	: 7.1. Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis
Indikator	: 7.1.1. Mengidentifikasi jenis bahan utama sesuai desain busana. 7.1.2. Mengidentifikasi jenis bahan pelapis sesuai dengan karakteristik bahan utama.
Alokasi Waktu	: 2 jam @ 45 menit

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian bahan tekstil.
2. Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis bahan tekstil.
3. Siswa mampu menjelaskan karakteristik bahan tekstil.
4. Siswa mampu menjelaskan penggunaan bahan tekstil.
5. Siswa mampu menjelaskan pengertian memilih bahan utama busana.
6. Siswa mampu memilih bahan utama berdasarkan faktor-faktor mendesain busana.
7. Siswa mampu menjelaskan pengertian bahan pelapis.
8. Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis bahan pelapis.
9. Siswa mampu menyebutkan karakteristik bahan pelapis.
10. Siswa mampu menjelaskan fungsi masing-masing jenis bahan pelapis
11. Siswa mampu memilih bahan pelapis sesuai desain busana.
12. Siswa mampu memilih bahan pelapis sesuai bahan utama.

II. MATERI AJAR

1. Pengetahuan jenis bahan tekstil.
2. Pemilihan bahan utama busana sesuai desain.
3. Pengetahuan bahan pelapis busana.
4. Pemilihan bahan pelapis sesuai bahan utama.

III. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Pemberian Tugas
2. Media : Modul, fragmen

IV. SUMBER BELAJAR

1. Dian Mayasari. 2013. *Modul Memilih Bahan Utama dan Bahan Pelapis Busana*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Goet Poespo. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
3. Kartini. 2005. *Pengetahuan Bahan Pelapis*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Pengkondisian kelas, doa bersama, mengecek kehadiran siswa. b. Menyampaikan SK-KD dan tujuan pembelajaran. c. Melakukan apersepsi/relevansi terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan.	10 menit
2	Kegiatan inti a. Eksplorasi : 1) Guru memberikan deskripsi tentang materi memilih bahan baku 2) Guru membagi siswa ke dalam sembilan kelompok dan membagikan modul pada masing-masing kelompok. 3) Siswa mempelajari modul memilih bahan utama dan bahan pelapis busana b. Elaborasi: 1) Siswa membuat tugas koleksi macam-macam bahan tekstil	70 menit

	2) Siswa mengerjakan tes pada modul c. Konfirmasi: 1) Guru menyampaikan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa 2) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran 3) Guru memberikan evaluasi	
3	Penutup a. Siswa mengumpulkan hasil kerja yang telah dibuat b. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya	10 menit

VI. PENILAIAN

1. Prosedur : tes formatif
2. Jenis : tes tertulis

Soal Essay:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan definisi dari tekstil!
2. Sebutkan pembagian serat tekstil alam!
3. Jelaskan perbedaan serat sintetis dengan semisintetis!
4. Jelaskan 5 sifat dari bahan linen!
5. Jelaskan kemungkinan penggunaan bahan wol dalam pembuatan busana!

Kunci Jawaban :

1. Tekstil didefinisikan sebagai sebuah barang yang berasal dari serat yang dipintal menjadi benang kemudian dianyam, ditenun, atau dirajut menjadi kain atau bahan busana.
2. Pembagian serat tekstil alam:

- a. Serat selulosa : batang, biji, buah, daun
 - b. Serat protein : bulu-bulu, wol, sutra
 - c. Serat mineral : asbes
3. Perbedaan serat sintetis dengan semisintetis yaitu komposisi bahannya. Serat sintetis keseluruhannya dibuat dari bahan kimia, sedangkan serat semisintetis dibuat dari larutan kimia dicampur serat selulosa.
4. 5 sifat dari jenis bahan linen:
- a. Menyerap air (higroskopis).
 - b. Linen lebih kuat dari serat alam lainnya, namun kurang elastis.
 - c. Terasa dingin dan menarik panas badan.
 - d. Bahan yang kusut dan lusuh.
 - e. Rusak karena lapuk.
 - f. Beberapa linen condong mengkerut dan mulur.
5. Kemungkinan penggunaan bahan wol untuk mantel luar (*coat*), *blazer*, setelan (*suits*), rompi (*vest*), dan celana *tailored*. Sedangkan bahan wol yang agak ringan digunakan untuk pakaian yang halus seperti blus, rok, gaun, dan dasi.

VII. KRITERIA PENILAIAN

No	Kriteria penilaian	Skor Maks
1	Jawaban benar sesuai dengan kunci jawaban = 3 Jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban = 2 Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban = 1 Tidak menjawab = 0	3
2	Menyebutkan 3 macam = 3 Menyebutkan 2 macam = 2 Menyebutkan 1 macam = 1 Tidak menjawab = 0	3
3	Jawaban benar sesuai dengan kunci jawaban = 3 Jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban = 2 Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban = 1 Tidak menjawab = 0	3

4	Menyebutkan 5 macam	= 3	3
	Menyebutkan 3 macam	= 2	
	Menyebutkan 1 macam	= 1	
	Tidak menjawab	= 0	
5	Menyebutkan 5 macam	= 3	3
	Menyebutkan 3 macam	= 2	
	Menyebutkan 1 macam	= 1	
	Tidak menjawab	= 0	
Skor Total			15

$$\begin{aligned}\text{Nilai akhir} &= \frac{\text{skor total}}{15} \times 100 \\ &= \mathbf{100}\end{aligned}$$

Siswa dinyatakan kompeten apabila perolehan skor mencapai minimal 73. Apabila perolehan skor kurang dari 73 harus mengikuti remidi.

Guru Mata Pelajaran	Magelang, Desember 2013 Mahasiswa
---------------------	--------------------------------------

Dra.Cicik Noorhayati
NIP.19611104 198803

Dian Mayasari
NIM. 09513241037

LAMPIRAN 3

Validasi Instrumen Kelayakan Modul:

1. Ahli Materi
2. Ahli Media
3. Ahli Evaluasi

KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MATERI

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	12. Ketepatan materi dengan silabus	1
		13. Kesesuaian standar kompetensi dengan kompetensi dasar	2
		14. Ketepatan tujuan pembelajaran	3,5
		15. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	4
		16. Kejelasan materi	6, 7, 8, 9, 10
		17. Tingkat kesulitan pemahaman	11
		18. Kejelasan bahasa yang digunakan	12
		19. Kejelasan dan kesesuaian ilustrasi	13, 14
		20. Kesesuaian dengan prosedur pembelajaran	15
		21. Kejelasan petunjuk penggunaan	16
		22. Evaluasi materi	17, 18, 19

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Noor Fitrihana, M.Eng

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Dian Mayasari

NIM : 09513241037

Program Studi: Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta,
Pemohon,



Dian Mayasari
NIM. 09513241037

Mengetahui,

Kaprodi
Pendidikan Teknik Busana



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Lembar Validasi Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Mata Pelajaran : Produktif

Standar Kompetensi: Memilih Bahan Baku Busana

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis

Subyek penelitian : Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Evaluator :

Penyusun : Dian Mayasari

Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh **Ahli Materi**.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”, dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak layak

A. Materi Pembelajaran

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Isi materi pada modul sesuai dengan silabus di SMK Negeri 3 Magelang	√	
2	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	√	
3	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	√	
4	Materi dalam modul pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa	√	
5	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
6	Materi dibagi pada sub pokok bahasan yang	√	

	sesuai dengan silabus		
7	Penjelasan tentang bahan tekstil	√	
8	Penjelasan tentang kriteria pemilihan bahan utama busana	√	
9	Pengetahuan tentang bahan pelapis busana	√	
10	Penjelasan tentang pemilihan bahan pelapis busana	√	
11	Tingkat kesulitan pemahaman materi dalam modul sesuai dengan kemampuan siswa	√	
12	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	√	
13	Materi yang disajikan dalam modul mudah dipahami siswa karena didukung gambar	√	
14	Kesesuaian dan kejelasan gambar atau ilustrasi dengan materi	√	
15	Materi dalam modul sesuai dengan langkah pembelajaran pada mata pelajaran memilih bahan baku busana	√	
16	Kejelasan petunjuk penggunaan modul (petunjuk belajar)	√	
17	Tingkat kesulitan soal / tes sesuai dengan kemampuan siswa	√	
18	Soal tes disajikan pada akhir bab pembelajaran	√	
19	Kunci jawaban sesuai dengan soal tes	√	

B. Saran dan revisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

Modul Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang ini dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
☐ Tidak layak digunakan

Yogyakarta,
Validator Materi,



(Noor Fitrihana, M.Eng)
19760920 200112 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Fitrihana, M.Eng
NIP : 19760920 200112 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Dian Mayasari
NIM : 09513241037
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi
Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas
XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Noor Fitrihana, M.Eng
NIP. 19760920 200112 1 001

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Widiastuti, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Dian Mayasari

NIM : 09513241037

Program Studi: Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta,
Pemohon,



Dian Mayasari
NIM. 09513241037

Mengetahui,

Kaprodi
Pendidikan Teknik Busana



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Lembar Validasi Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Mata Pelajaran : Produktif

Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis

Subyek penelitian : Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Evaluator :

Penyusun : Dian Mayasari

Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh **Ahli Materi**.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”, dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak layak

A. Materi Pembelajaran

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Isi materi pada modul sesuai dengan silabus di SMK Negeri 3 Magelang	√	
2	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	√	
3	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	√	
4	Materi dalam modul pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa	√	
5	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
6	Materi dibagi pada sub pokok bahasan yang sesuai dengan silabus	√	
7	Penjelasan tentang bahan tekstil	√	

8	Penjelasan tentang kriteria pemilihan bahan utama busana	√	
9	Pengetahuan tentang bahan pelapis busana	√	
10	Penjelasan tentang pemilihan bahan pelapis busana	√	
11	Tingkat kesulitan pemahaman materi dalam modul sesuai dengan kemampuan siswa	√	
12	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	√	
13	Materi yang disajikan dalam modul mudah dipahami siswa karena didukung gambar	√	
14	Kesesuaian dan kejelasan gambar atau ilustrasi dengan materi	√	
15	Materi dalam modul sesuai dengan langkah pembelajaran pada mata pelajaran memilih bahan baku busana	√	
16	Kejelasan petunjuk penggunaan modul (petunjuk belajar)	√	
17	Tingkat kesulitan soal / tes sesuai dengan kemampuan siswa	√	
18	Soal tes disajikan pada akhir bab pembelajaran	√	
19	Kunci jawaban sesuai dengan soal tes	√	

B. Saran dan revisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. Kesimpulan

Modul Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang ini dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
☐ Tidak layak digunakan

Yogyakarta,

Validator Materi,

(Widiastuti, M.Pd)

19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiastuti, M.Pd
NIP : 19721115 200003 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

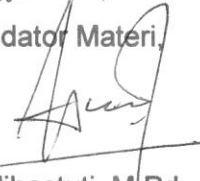
Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Dian Mayasari
NIM : 09513241037
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi
Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas
XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15/3/2014
Validator Materi,

Widiastuti, M.Pd
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Dra. Cicik Noorhayati

Guru Jurusan Tata Busana

Di SMK Negeri 3 Magelang

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Dian Mayasari

NIM : 09513241037

Program Studi: Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta,
Pemohon,



Dian Mayasari
NIM. 09513241037

Mengetahui,

Kaprodi
Pendidikan Teknik Busana



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Lembar Validasi Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Mata Pelajaran : Produktif

Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis

Subyek penelitian : Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Evaluator :

Penyusun : Dian Mayasari

Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh **Ahli Materi**.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”, dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak layak

A. Materi Pembelajaran

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Isi materi pada modul sesuai dengan silabus di SMK Negeri 3 Magelang	√	
2	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	√	
3	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	√	
4	Materi dalam modul pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa	√	
5	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
6	Materi dibagi pada sub pokok bahasan yang sesuai dengan silabus	√	
7	Penjelasan tentang bahan tekstil	√	

8	Penjelasan tentang kriteria pemilihan bahan utama busana	√	
9	Pengetahuan tentang bahan pelapis busana	√	
10	Penjelasan tentang pemilihan bahan pelapis busana	√	
11	Tingkat kesulitan pemahaman materi dalam modul sesuai dengan kemampuan siswa	√	
12	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	√	
13	Materi yang disajikan dalam modul mudah dipahami siswa karena didukung gambar	√	
14	Kesesuaian dan kejelasan gambar atau ilustrasi dengan materi	√	
15	Materi dalam modul sesuai dengan langkah pembelajaran pada mata pelajaran memilih bahan baku busana	√	
16	Kejelasan petunjuk penggunaan modul (petunjuk belajar)	√	
17	Tingkat kesulitan soal / tes sesuai dengan kemampuan siswa	√	
18	Soal tes disajikan pada akhir bab pembelajaran	√	
19	Kunci jawaban sesuai dengan soal tes	√	

B. Saran dan revisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

Modul Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang ini dinyatakan :

☒

Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi

☐

Tidak layak digunakan

Magelang, November 2013
Validator Materi,


(Dra. Cicik Nurhayah)

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Cicik Noorhayati
NIP : 19611104 198803 2 003
Jurusan : Tata Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Dian Mayasari
NIM : 09513241037
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi
Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas
XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.


Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, November 2013

Validator,


Dra. Cicik Noorhayati
NIP. 19611104. 198803. 2-003

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MEDIA

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Fungsi dan manfaat modul	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Memperjelas materi	2
		3. Mempermudah pembelajaran	3
		4. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera	4
		5. Memberikan kesempatan siswa mengorganisasi belajar sesuai keinginan	5
		6. Memberikan pengetahuan baru	6
		7. Menimbulkan sikap aktif siswa	7
	Komponen tampilan modul	8. Cover menarik minat belajar siswa	8
		9. Kesesuaian judul dengan isi	9
		10. Komposisi warna serasi	10
		11. Bentuk dan ukuran huruf	11, 13, 15
		12. Format	12
		13. Daya tarik	14
		14. Ruang (spasi kosong)	16
	Karakteristik modul	15. Belajar mandiri (Self Instruction)	17
		16. Materi terdiri dari satu unit kompetensi (Self Contained)	18
		17. Berdiri sendiri (Stand Alone)	19
		18. Adaptif	20
		19. Bersahabat/Akrab (User Friendly)	21

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Prapti Karomah, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Di Fakultas Teknik UNY

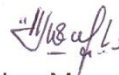
Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Dian Mayasari
NIM : 09513241037
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi
Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa
Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi
terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan
pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi
instrumen penelitian TAS, dan draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu, saya
mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta,
Pemohon,



Dian Mayasari
NIM. 09513241037

Mengetahui,

Kaprodi
Pendidikan Teknik Busana



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Lembar Validasi Kelayakan Modul oleh Ahli Media

Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Mata Pelajaran : Produktif

Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis

Subyek penelitian : Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Evaluator :

Penyusun : Dian Mayasari

Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh **Ahli Media**.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul, komponen tampilan modul, dan karakteristik modul sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”, dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak layak

A. Aspek fungsi dan manfaat modul

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Penggunaan modul ini dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	√	
2	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar atau ilustrasi	√	
3	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	√	
4	Penggunaan modul ini mempermudah dalam pembelajaran karena langkah kerja sudah disusun secara runtut.	√	
5	Belajar dengan menggunakan modul ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengatur tempat dan waktu belajar sesuai dengan keinginan.	√	

6	Modul ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa	√	
7	Penggunaan modul ini dapat menimbulkan motivasi pada siswa	√	

B. Komponen tampilan modul

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
8	Tampilan cover modul menarik minat belajar siswa	√	
9	Judul modul pada cover sesuai dengan isi modul	√	
10	Menggunakan komposisi warna yang serasi	√	
11	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca	√	
12	Menggunakan format kertas yang sama pada tiap halaman	√	
13	Menggunakan cetak miring untuk menekankan istilah asing	√	
14	Menggunakan gambar atau ilustrasi yang menarik	√	
15	Menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antara judul, sub judul, dan isi naskah	√	
16	Disertai ruang kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan	√	

C. Karakteristik modul

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
17	Modul ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain (<i>Self Instruction</i>)	√	
18	Modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas (<i>Self Contained</i>)	√	
19	Penggunaan modul tidak tergantung pada sumber belajar lain atau berdiri sendiri (<i>Stand Alone</i>)	√	
20	Materi modul sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) (<i>Adaptive</i>)	√	
21	Modul mudah dipelajari oleh siswa karena menggunakan bahasa sederhana dan istilah yang umum digunakan sehingga mudah dipahami siswa (<i>User Friendly</i>)	√	

D. Saran dan revisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Modul Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang ini dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- ☐ Tidak layak digunakan

Yogyakarta,
Validator Media,



(Prapti Karamah, M.Pd)

NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M. Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Dian Mayasari
NIM : 09513241037
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi
Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas
XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Prapti Karomah, M. Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

Catatan :

☐

Beri tanda ✓

Lembar Validasi Kelayakan Modul oleh Ahli Media

Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Mata Pelajaran : Produktif

Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis

Subyek penelitian : Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Evaluator :

Penyusun : Dian Mayasari

Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh **Ahli Media**.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul, komponen tampilan modul, dan karakteristik modul sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”, dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak layak

A. Aspek fungsi dan manfaat modul

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Penggunaan modul ini dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	√	
2	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar atau ilustrasi	√	
3	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	√	
4	Penggunaan modul ini mempermudah dalam pembelajaran karena langkah kerja sudah disusun secara runtut.	√	
5	Belajar dengan menggunakan modul ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengatur tempat dan waktu belajar sesuai dengan keinginan.	√	

6	Modul ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa	√	
7	Penggunaan modul ini dapat menimbulkan motivasi pada siswa	√	

B. Komponen tampilan modul

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
8	Tampilan cover modul menarik minat belajar siswa	√	
9	Judul modul pada cover sesuai dengan isi modul	√	
10	Menggunakan komposisi warna yang serasi	√	
11	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca	√	
12	Menggunakan format kertas yang sama pada tiap halaman	√	
13	Menggunakan cetak miring untuk menekankan istilah asing	√	
14	Menggunakan gambar atau ilustrasi yang menarik	√	
15	Menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antara judul, sub judul, dan isi naskah	√	
16	Disertai ruang kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan	√	

C. Karakteristik modul

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
17	Modul ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain (<i>Self Instruction</i>)	√	
18	Modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas (<i>Self Contained</i>)	√	
19	Penggunaan modul tidak tergantung pada sumber belajar lain atau berdiri sendiri (<i>Stand Alone</i>)	√	
20	Materi modul sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) (<i>Adaptive</i>)	√	
21	Modul mudah dipelajari oleh siswa karena menggunakan bahasa sederhana dan istilah yang umum digunakan sehingga mudah dipahami siswa (<i>User Friendly</i>)	√	

D. Saran dan revisi

..... baik dan dapat digunakan modul untuk siswa SMK.
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Modul Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang ini dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
☐ Tidak layak digunakan

Magelang, November 2013
Validator Media,


(Dra. Cicile Nurrahman)

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Cicik Noorhayati
NIP : 19611104 198803 2 003
Jurusan : Tata Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Dian Mayasari
NIM : 09513241037
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi
Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas
XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, November 2013

Validator,


Dra. Cicik Noorhayati
NIP. 19611104. 198803. 2-003

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

**KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI EVALUASI SOAL SOAL
TES PEMBELAJARAN PADA MODUL**

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Soal Pilihan Ganda	Materi	Soal sesuai dengan indikator	1
		Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	2
		Pilihan jawaban homogen dan logis	3
		Hanya ada satu kunci jawaban	4
	Konstruksi	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	5
		Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan	6
		Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	7
		Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	8
		Panjang pilihan jawaban relatif sama	9
		Tidak terdapat petunjuk jawaban benar	10
		Letak jawaban benar ditentukan secara acak	11
		Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban salah atau benar” dan sejenisnya	12
		Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	13
	Bahasa/budaya	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	14
		Menggunakan bahasa yang komunikatif	15
		Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	16
		Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	17
Soal Essay	Materi	Soal sesuai dengan indikator	18
		Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	19
		Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	20
		Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang sekolah atau tingkat kelas	21
	Konstruksi	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	22

		Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	23
		Ada pedoman penskoran	24
		Tabel, gambar, grafik, peta, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	25
	Bahasa/budaya	Rumusan kalimat komunikatif	26
		Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	27
		Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	28
		Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	29

Kisi-Kisi Soal-Soal Evaluasi pada Modul

Materi Pembelajaran	Jenis Soal	Indikator	Level	No. Item	Ket
Pengetahuan jenis bahan tekstil	<i>Multiple choice</i>	5. Pengertian tekstil	C1	1, 2	Kegiatan Belajar 1
		6. Penggolongan serat tekstil	C1	3, 4, 5	
		7. Sifat bahan tekstil	C2	6, 7	
		8. Penggunaan jenis bahan tekstil	C3	8, 9, 10	
	<i>Essay</i>	5. Pengertian tekstil	C2	1	
		6. Penggolongan serat tekstil	C1	2, 3	
		7. Sifat bahan tekstil	C2	4	
		8. Penggunaan jenis bahan tekstil	C3	5	
Menentukan bahan utama busana	<i>Multiple choice</i>	3. Pengertian memilih bahan utama	C1	1	Kegiatan Belajar 2
		4. Kriteria pemilihan bahan utama	C1	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	
	<i>Essay</i>	3. Pengertian memilih bahan utama	C2	1	
		4. Kriteria pemilihan bahan utama	C1, C2	2, 3, 4, 5	
Pengetahuan jenis bahan pelapis	<i>Multiple choice</i>	5. Pengertian bahan pelapis	C1	1	Kegiatan Belajar 3
		6. Jenis-jenis bahan pelapis	C1	2, 3, 6, 7, 9	
		7. Sifat bahan pelapis	C1	5, 8	
		8. Fungsi jenis bahan pelapis	C1	4, 10	
	<i>Essay</i>	5. Pengertian bahan pelapis	C2	1	
		6. Jenis-jenis bahan pelapis	C1	2, 5	
		7. Sifat bahan pelapis	C2	3	
		8. Fungsi jenis bahan pelapis	C2	4	
Menentukan bahan pelapis busana	<i>Multiple choice</i>	3. Pemilihan bahan pelapis sesuai desain	C1	1, 2, 3, 4	Kegiatan Belajar 4
		4. Pemilihan bahan pelapis sesuai bahan utama	C1	5	
	<i>Essay</i>	3. Pemilihan bahan pelapis sesuai desain	C2	1	
		4. Pemilihan bahan pelapis sesuai bahan utama	C2	2	

Evaluasi	<i>Multiple choice</i>	5. Pengetahuan jenis bahan tekstil	C1	1, 2, 3, 4	Evaluasi
		6. Menentukan bahan utama busana	C1	5, 6, 7, 8	
		7. Pengetahuan jenis bahan pelapis	C1	9, 10, 11, 12	
		8. Menentukan bahan pelapis busana	C1	13, 14, 15	
	<i>Essay</i>	5. Pengetahuan jenis bahan tekstil	C2	1, 2	
		6. Menentukan bahan utama busana	C3	3	
		7. Pengetahuan jenis bahan pelapis	C2	4	
		8. Menentukan bahan pelapis busana	C3	5	

Keterangan:

C1 : Pengetahuan, C2 : Pemahaman, C3 : Aplikasi, C4 : Analisis, C5 : Sintesis, C6 : Evaluasi

Lembar Validasi Kelayakan Modul oleh Ahli Evaluasi

Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Mata Pelajaran : Produktif

Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis

Subyek penelitian : Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Evaluator :

Penyusun : Dian Mayasari

Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh **Ahli Evaluasi**.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek evaluasi soal materi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”, dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak layak

A. Telaah Butir Soal Pilihan Ganda

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Soal pertanyaan sesuai dengan indikator	√	
2	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	√	
3	Pilihan jawaban homogen dan jelas	√	
4	Hanya ada satu kunci jawaban	√	
5	Pokok soal dirumuskan dengan jelas, singkat, dan tegas	√	
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan	√	
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	
8	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	
9	Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama	√	
10	Tidak terdapat petunjuk jawaban benar	√	
11	Letak jawaban benar ditentukan secara acak	√	

12	Tidak menggunakan pilihan jawaban “semua benar” atau “semua salah”	√	
13	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	
14	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	√	
15	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	
16	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	√	
17	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	√	

B. Telaah Butir Soal Essay

18	Soal sesuai dengan indikator	√	
19	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	√	
20	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	√	
21	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas	√	
22	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	√	
23	Terdapat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	√	
24	Terdapat pedoman penskoran	√	
25	Tabel, gambar, grafik, peta, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	√	
26	Menggunakan kalimat yang komunikatif	√	
27	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan baku	√	
28	Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	√	
29	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	√	

C. Saran dan revisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Modul Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang ini dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
☐ Tidak layak digunakan

Yogyakarta,

Validator Evaluasi,

(Widiastuti, M.Pd)

19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiastuti, M.Pd
NIP : 19721115 200003 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Dian Mayasari
NIM : 09513241037
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi
Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas
XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10/3/2014

Validator Evaluasi,



Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan :

☐

Beri tanda √

LAMPIRAN 4

Hasil Validasi Instrumen Kelayakan Modul:

1. Ahli Materi
2. Ahli Media
3. Ahli Evaluasi

**Kelayakan Modul Memilih Bahan Utama dan Bahan Pelapis Busana
Hasil Validasi Oleh Ahli Materi**

No butir Indikator	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
16	1	1	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
Jumlah	19	19	19
Total Skor	57		

Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 19 \times 3 = 57\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimum (S Min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} \\ &= 0 \times 57 = 0\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimum (S Max)} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} \\ &= 1 \times 57 = 57\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{S Max} - \text{S Min} \\ &= 57 - 0 = 57\end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Kategori} = 2$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah Kategori} \\ &= 57 : 2 \\ &= 28,5 = 29\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Skor (S)} &= (1 \times 57) + (0 \times 0) \\ &= 57 + 0 \\ &= 57\end{aligned}$$

Kriteria penilaian oleh ahli materi :

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$ $29 \leq S \leq 57$
0	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 28$

$$\begin{aligned}\text{Hasil Presentase} &= \frac{\text{Skor Hasil}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\ &= \frac{57}{57} \times 100\% \\ &= 100\% \text{ (Layak)}\end{aligned}$$

**Kelayakan Modul Memilih Bahan Utama dan Bahan Pelapis Busana
Hasil Validasi Oleh Ahli Media**

No butir Indikator	Ahli 1	Ahli 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
Jumlah	21	21
Skor total	42	

Analisis Data Hasil Validasi Ahli Media

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 21 \times 2 = 42 \\
 \text{Skor Minimum (S Min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} \\
 &= 0 \times 42 = 0 \\
 \text{Skor Maksimum (S max)} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \\
 &= 1 \times 42 = 42 \\
 \text{Rentang} &= S \text{ Max} - S \text{ Min} \\
 &= 42 - 0 = 42 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah Kategori} \\
 &= 42 : 2 \\
 &= 21 \\
 \text{Jumlah Skor (S)} &= (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) \\
 &= (1 \times 42) + (0 \times 0) \\
 &= 42 + 0 \\
 &= 42
 \end{aligned}$$

Kriteria penilaian oleh ahli media:

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$ $21 \leq S \leq 42$
0	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 20$

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil Presentase} &= \frac{\text{Skor Hasil}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\
 &= \frac{42}{42} \times 100\% \\
 &= 100\% (\text{Layak})
 \end{aligned}$$

**Kelayakan Modul Memilih Bahan Utama dan Bahan Pelapis Busana
Hasil Validasi Oleh Ahli Evaluasi**

No butir Indikator	Skor Ahli Evaluasi
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
11	1
12	1
13	1
14	1
15	1
16	1
17	1
18	1
19	1
20	1
21	1
22	1
23	1
24	1
25	1
26	1
27	1
28	1
29	1
Jumlah	29

Analisis Data Hasil Validasi Ahli Evaluasi

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 29 \times 1 = 29 \\
 \text{Skor Minimum (S Min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} \\
 &= 0 \times 29 = 0 \\
 \text{Skor Maksimum (S Max)} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} \\
 &= 1 \times 29 = 29 \\
 \text{Rentang} &= \text{S Max} - \text{S Min} \\
 &= 29 - 0 = 29 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah Kategori} \\
 &= 29 : 2 \\
 &= 14,5 = 15 \\
 \text{Jumlah Skor (S)} &= (1 \times 29) + (0 \times 0) \\
 &= 29 + 0 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

Kriteria penilaian oleh ahli materi :

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$ $15 \leq S \leq 29$
0	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 14$

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil Presentase} &= \frac{\text{Skor Hasil}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\
 &= \frac{29}{29} \times 100\% \\
 &= 100\% \text{ (Layak)}
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 5

Uji Kelayakan Modul kepada Siswa:

4. Uji Coba Lapangan Skala Kecil
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
6. Analisis Data Hasil Uji Coba Terbatas
7. Uji Coba Lapangan Skala Besar
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
9. Analisis Data Hasil Uji Coba Skala Besar

**ANGKET UJI KELAYAKAN MODUL OLEH SISWA
KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 3 MAGELANG**

Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Mata Pelajaran : Produktif

Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis

Subyek penelitian : Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Penyusun : Dian Mayasari

Responden :

Tanggal :

Petunjuk :

1. Angket ini diisi oleh siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.
2. Angket ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul, komponen tampilan modul, karakteristik modul, dan materi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “sangat setuju” sampai dengan “sangat tidak setuju”.
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda *check* (✓).

Keterangan :

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

A. Aspek fungsi dan manfaat modul

No	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
1	Penggunaan modul ini dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.		✓		
2	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar atau ilustrasi	✓			
3	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	✓			
4	Penggunaan modul ini mempermudah dalam pembelajaran karena langkah kerja sudah disusun secara runtut.		✓		
5	Belajar dengan menggunakan modul ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengatur tempat dan waktu belajar sesuai dengan keinginan.		✓		

6	Modul ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa		√		
7	Penggunaan modul ini dapat menimbulkan motivasi pada siswa		√		

B. Komponen tampilan modul

No	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
8	Tampilan cover modul menarik minat belajar siswa			√	
9	Judul modul pada cover sesuai dengan isi modul		√		
10	Menggunakan komposisi warna yang serasi		√		
11	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca		√		
12	Menggunakan format kertas yang sama pada tiap halaman		√		
13	Menggunakan cetak miring untuk menekankan istilah asing		√		
14	Menggunakan gambar atau ilustrasi yang menarik		√		
15	Menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antara judul, sub judul, dan isi naskah	√			
16	Disertai ruang kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan		√		

C. Karakteristik modul

No	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
17	Modul ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain (<i>Self Instruction</i>)		√		
18	Modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas (<i>Self Contained</i>)		√		
19	Penggunaan modul tidak tergantung pada sumber belajar lain atau berdiri sendiri (<i>Stand Alone</i>)		√		
20	Materi modul sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) (<i>Adaptive</i>)	√			
21	Modul mudah dipelajari oleh siswa karena menggunakan bahasa sederhana dan istilah yang umum digunakan sehingga mudah dipahami siswa (<i>User Friendly</i>)	√			

D. Materi Pembelajaran

No	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
22	Isi materi pada modul sesuai dengan silabus di SMK Negeri 3 Magelang		√		
23	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi		√		
24	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	√			
25	Materi dalam modul pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa	√			
26	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran		√		
27	Materi dibagi pada sub pokok bahasan yang sesuai dengan silabus		√		
28	Penjelasan tentang bahan tekstil	√			
29	Penjelasan tentang kriteria pemilihan bahan utama busana	√			
30	Penjelasan tentang bahan pelapis busana		√		
31	Penjelasan tentang pemilihan bahan pelapis busana		√		
32	Tingkat kesulitan pemahaman materi dalam modul sesuai dengan kemampuan siswa		√		
33	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa		√		
34	Materi yang disajikan dalam modul mudah dipahami siswa karena didukung gambar	√			
35	Kesesuaian dan kejelasan gambar atau ilustrasi dengan materi	√			
36	Materi dalam modul sesuai dengan langkah pembelajaran pada mata pelajaran memilih bahan baku busana		√		
37	Kejelasan petunjuk penggunaan modul (petunjuk belajar)		√		
38	Tingkat kesulitan soal / tes sesuai dengan kemampuan siswa		√		
39	Soal tes disajikan pada akhir bab pembelajaran		√		
40	Kunci jawaban sesuai dengan soal tes		√		

E. Saran dan revisi

COVER MODUL KURANG MENARIK, SEBAIKNYA DIBERI TAMBAHAN
WARNA AGAR LEBIH MENARIK

F. Kesimpulan

Modul Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis
Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri
3 Magelang ini dinyatakan :

☒ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi

☐ Tidak layak digunakan

Magelang,

Responden,



(ADE RIZKI RAHMALLA)

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (SKALA KECIL)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	132.6000	114.044	.737	.932
Item2	132.4000	120.711	.077	.937
Item3	132.3000	116.678	.442	.934
Item4	132.7000	115.344	.702	.932
Item5	133.0000	115.333	.510	.933
Item6	132.5000	112.722	.584	.933
Item7	132.6000	117.822	.364	.935
Item8	133.3000	110.678	.728	.931
Item9	132.6000	122.044	-.042	.940
Item10	132.6000	119.600	.194	.936
Item11	132.1000	116.544	.566	.933

Item12	132.2000	113.733	.768	.931
Item13	132.4000	116.044	.489	.934
Item14	132.4000	116.711	.429	.934
Item15	132.3000	117.344	.381	.934
Item16	132.3000	116.233	.483	.934
Item17	133.0000	119.111	.386	.934
Item18	132.6000	114.044	.737	.932
Item19	133.3000	116.233	.483	.934
Item20	132.7000	114.011	.553	.933
Item21	132.5000	115.389	.561	.933
Item22	132.3000	119.122	.221	.936
Item23	132.3000	115.122	.586	.933
Item24	132.3000	116.233	.483	.934
Item25	132.3000	116.233	.483	.934
Item26	132.5000	115.389	.561	.933
Item27	132.6000	114.044	.737	.932
Item28	132.2000	114.844	.657	.932
Item29	132.2000	115.289	.613	.933
Item30	132.3000	114.011	.689	.932
Item31	132.3000	114.011	.689	.932
Item32	132.8000	118.178	.274	.936
Item33	132.6000	116.933	.451	.934
Item34	132.2000	117.067	.438	.934
Item35	132.0000	117.778	.583	.933
Item36	132.6000	114.044	.737	.932
Item37	132.5000	118.056	.317	.935
Item38	132.8000	119.289	.183	.936
Item39	132.5000	113.167	.769	.931
Item40	132.4000	112.933	.774	.931

ANALISIS DESKRIPTIF UJI COBA SKALA KECIL

Statistics

x1

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		1.3590E2
Std. Error of Mean		3.49110
Median		1.3600E2
Mode		117.00 ^a
Std. Deviation		1.10398E1
Variance		121.878
Range		37.00
Minimum		117.00
Maximum		154.00
Sum		1359.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

x1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	117	1	10.0	10.0	10.0
	123	1	10.0	10.0	20.0
	130	1	10.0	10.0	30.0
	133	1	10.0	10.0	40.0
	135	1	10.0	10.0	50.0
	137	1	10.0	10.0	60.0
	140	1	10.0	10.0	70.0
	142	1	10.0	10.0	80.0
	148	1	10.0	10.0	90.0
	154	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

ANALISIS DATA HASIL UJI COBA LAPANGAN SKALA KECIL

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 40 \times 10 = 400 \\
 \text{Skor Minimum (S Min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} \\
 &= 1 \times 400 = 400 \\
 \text{Skor Maksimum (S max)} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \\
 &= 4 \times 400 = 1600 \\
 \text{Rentang} &= S \text{ Max} - S \text{ Min} \\
 &= 1600 - 400 = 1200 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 4 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah Kategori} \\
 &= 1200 : 4 \\
 &= 300 \\
 \text{Jumlah Skor (S)} &= (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + \\
 &\quad (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) \\
 &= (4 \times 176) + (3 \times 207) + (2 \times 17) + (1 \times 0) \\
 &= 704 + 621 + 34 + 0 \\
 &= 1359
 \end{aligned}$$

Kriteria Penilaian pada Uji Coba Lapangan Skala Besar

Nilai	Kategori Penilaian	Interval nilai	Hasil
4	Sangat layak	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$	$1300 \leq S \leq 1600$
3	Layak	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + (3p - 1)$	$1000 \leq S \leq 1299$
2	Tidak layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + (2p - 1)$	$700 \leq S \leq 999$
1	Sangat Tidak layak	$(S \text{ min}) \leq S \leq S \text{ min} + (p - 1)$	$400 \leq S \leq 699$

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Skor Hasil}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\
 &= \frac{1359}{1600} \times 100\% \\
 &= 84,93\% \text{ (Sangat Layak)}
 \end{aligned}$$

Presentase Hasil Masing-Masing Kelas

1. Presentase kelas 4 $= \frac{176}{400} \times 100\%$
 $= 44\%$
2. Presentase kelas 3 $= \frac{207}{400} \times 100\%$
 $= 51,75\%$
3. Presentase kelas 2 $= \frac{17}{400} \times 100\%$
 $= 4,25\%$
4. Presentase kelas 1 $= \frac{0}{400} \times 100\%$
 $= 0\%$

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif	Jumlah siswa
1	Sangat Setuju	176	44%	4
2	Setuju	207	51,75%	5
3	Tidak Setuju	17	4,25%	1
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Total	400	100%	10

**ANGKET UJI KELAYAKAN MODUL OLEH SISWA
KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 3 MAGELANG**

Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Mata Pelajaran : Produktif

Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis

Subyek penelitian : Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Penyusun : Dian Mayasari

Responden :

Tanggal :

Petunjuk :

1. Angket ini diisi oleh siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.
2. Angket ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul, komponen tampilan modul, karakteristik modul, dan materi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “sangat setuju” sampai dengan “sangat tidak setuju”.
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda *check* (✓).

Keterangan :

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

A. Aspek fungsi dan manfaat modul

No	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
1	Penggunaan modul ini dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.		✓		
2	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar atau ilustrasi		✓		
3	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	✓			
4	Penggunaan modul ini mempermudah dalam pembelajaran karena langkah kerja sudah disusun secara runtut.		✓		
5	Belajar dengan menggunakan modul ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengatur tempat dan waktu belajar sesuai dengan keinginan.		✓		
6	Modul ini dapat memberikan pengetahuan		✓		

	baru bagi siswa				
7	Penggunaan modul ini dapat menimbulkan motivasi pada siswa		√		

B. Komponen tampilan modul

No	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
8	Tampilan cover modul menarik minat belajar siswa		√		
9	Judul modul pada cover sesuai dengan isi modul	√			
10	Menggunakan komposisi warna yang serasi		√		
11	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca	√			
12	Menggunakan format kertas yang sama pada tiap halaman		√		
13	Menggunakan cetak miring untuk menekankan istilah asing		√		
14	Menggunakan gambar atau ilustrasi yang menarik		√		
15	Menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antara judul, sub judul, dan isi naskah		√		
16	Disertai ruang kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan		√		

C. Karakteristik modul

No	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
17	Modul ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain (<i>Self Instruction</i>)		√		
18	Modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas (<i>Self Contained</i>)		√		
19	Penggunaan modul tidak tergantung pada sumber belajar lain atau berdiri sendiri (<i>Stand Alone</i>)		√		
20	Materi modul sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) (<i>Adaptive</i>)		√		
21	Modul mudah dipelajari oleh siswa karena menggunakan bahasa sederhana dan istilah yang umum digunakan sehingga mudah dipahami siswa (<i>User Friendly</i>)		√		

D. Materi Pembelajaran

No	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
22	Isi materi pada modul sesuai dengan silabus di SMK Negeri 3 Magelang		√		
23	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	√			
24	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	√			
25	Materi dalam modul pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa		√		
26	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran		√		
27	Materi dibagi pada sub pokok bahasan yang sesuai dengan silabus		√		
28	Penjelasan tentang bahan tekstil		√		
29	Penjelasan tentang kriteria pemilihan bahan utama busana		√		
30	Penjelasan tentang bahan pelapis busana	√			
31	Penjelasan tentang pemilihan bahan pelapis busana	√			
32	Tingkat kesulitan pemahaman materi dalam modul sesuai dengan kemampuan siswa		√		
33	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	√			
34	Materi yang disajikan dalam modul mudah dipahami siswa karena didukung gambar	√			
35	Kesesuaian dan kejelasan gambar atau ilustrasi dengan materi		√		
36	Materi dalam modul sesuai dengan langkah pembelajaran pada mata pelajaran memilih bahan baku busana		√		
37	Kejelasan petunjuk penggunaan modul (petunjuk belajar)		√		
38	Tingkat kesulitan soal / tes sesuai dengan kemampuan siswa		√		
39	Soal tes disajikan pada akhir bab pembelajaran		√		
40	Kunci jawaban sesuai dengan soal tes		√		

E. Saran dan revisi

.....
.....
.....
.....
.....
.....

F. Kesimpulan

Modul Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang ini dinyatakan :

☒ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi

☐ Tidak layak digunakan

Magelang,

Responden,

 a.p

(.....
Intan SAFITRI
.....)

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (SKALA BESAR)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	128.8889	86.844	.559	.916
Item2	128.8333	90.200	.134	.920
Item3	128.6667	87.029	.458	.917
Item4	128.8611	88.009	.398	.917
Item5	129.1667	88.600	.334	.918
Item6	128.8333	87.000	.398	.918
Item7	128.9167	87.736	.468	.917
Item8	129.5833	84.536	.554	.916
Item9	128.8333	90.143	.103	.921
Item10	128.8611	87.837	.419	.917
Item11	128.4722	86.085	.597	.915

Item12	128.5556	85.568	.626	.915
Item13	128.6944	88.161	.337	.918
Item14	128.8889	90.330	.092	.921
Item15	128.8056	87.418	.443	.917
Item16	128.8333	85.629	.666	.915
Item17	129.2500	89.450	.265	.919
Item18	128.9722	86.885	.650	.915
Item19	129.2778	88.721	.254	.919
Item20	129.0000	88.686	.343	.918
Item21	128.8889	86.902	.551	.916
Item22	128.6111	86.816	.481	.916
Item23	128.7222	85.406	.644	.915
Item24	128.6111	86.359	.531	.916
Item25	128.5556	85.511	.632	.915
Item26	128.8056	85.533	.586	.915
Item27	128.8889	86.502	.602	.915
Item28	128.5556	84.883	.703	.914
Item29	128.6667	86.057	.564	.916
Item30	128.6389	85.266	.650	.914
Item31	128.6944	85.933	.580	.915
Item32	129.0556	89.997	.170	.920
Item33	128.8333	86.886	.517	.916
Item34	128.5556	86.483	.524	.916
Item35	128.6111	85.444	.565	.915
Item36	128.8333	87.229	.477	.917
Item37	129.0000	88.400	.379	.918
Item38	129.0000	91.029	.049	.921
Item39	128.8611	87.666	.383	.918
Item40	128.8333	87.514	.443	.917

ANALISIS DESKRIPTIF UJI COBA SKALA BESAR

Statistics

x50

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		1.3214E2
Median		1.3150E2
Mode		135.00
Std. Deviation		9.57124
Variance		91.609
Range		37.00
Minimum		117.00
Maximum		154.00
Sum		4757.00

x50

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 117	2	5.6	5.6	5.6
119	1	2.8	2.8	8.3
120	1	2.8	2.8	11.1
121	3	8.3	8.3	19.4
123	2	5.6	5.6	25.0
126	1	2.8	2.8	27.8
127	2	5.6	5.6	33.3
129	3	8.3	8.3	41.7
130	2	5.6	5.6	47.2
131	1	2.8	2.8	50.0
132	2	5.6	5.6	55.6
133	1	2.8	2.8	58.3
135	4	11.1	11.1	69.4

137	1	2.8	2.8	72.2
138	1	2.8	2.8	75.0
139	1	2.8	2.8	77.8
140	1	2.8	2.8	80.6
142	1	2.8	2.8	83.3
143	1	2.8	2.8	86.1
144	1	2.8	2.8	88.9
147	1	2.8	2.8	91.7
148	2	5.6	5.6	97.2
154	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

ANALISIS DATA HASIL UJI COBA LAPANGAN SKALA BESAR

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 40 \times 36 = 1440 \\
 \text{Skor Minimum (S Min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} \\
 &= 1 \times 1440 = 1440 \\
 \text{Skor Maksimum (S max)} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \\
 &= 4 \times 1440 = 5760 \\
 \text{Rentang} &= S \text{ Max} - S \text{ Min} \\
 &= 5760 - 1440 = 4320 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 4 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah Kategori} \\
 &= 4320 : 4 \\
 &= 1080 \\
 \text{Jumlah Skor (S)} &= (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + \\
 &\quad (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) \\
 &= (4 \times 487) + (3 \times 903) + (2 \times 50) + (1 \times 0) \\
 &= 1948 + 2709 + 100 + 0 \\
 &= 4757
 \end{aligned}$$

Kriteria Penilaian pada Uji Coba Lapangan Skala Besar

Nilai	Kategori Penilaian	Interval nilai	Hasil
4	Sangat layak	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$	$4680 \leq S \leq 5760$
3	Layak	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + (3p - 1)$	$3600 \leq S \leq 4679$
2	Tidak layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + (2p - 1)$	$2520 \leq S \leq 3599$
1	Sangat Tidak layak	$(S \text{ min}) \leq S \leq S \text{ min} + (p - 1)$	$1440 \leq S \leq 2519$

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Skor Hasil}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\
 &= \frac{4757}{5760} \times 100\% \\
 &= 82,58\% \text{ (Sangat Layak)}
 \end{aligned}$$

Presentase Hasil

1. Presentase kelas 4 $= \frac{487}{1440} \times 100\%$
 $= 33,82\%$
2. Presentase kelas 3 $= \frac{903}{1440} \times 100\%$
 $= 62,71\%$
3. Presentase kelas 2 $= \frac{50}{1440} \times 100\%$
 $= 3,47\%$
4. Presentase kelas 1 $= \frac{0}{1440} \times 100\%$
 $= 0\%$

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif	Jumlah siswa
1	Sangat Setuju	487	33,82%	12
2	Setuju	903	62,71%	23
3	Tidak Setuju	50	3,47%	1
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Total	1440	100%	36

LAMPIRAN 6

Surat Ijin Penelitian:

- a. Surat Keputusan Pembimbing
- b. Permohonan Ijin Observasi
- c. Permohonan Ijin Penelitian
- d. Rekomendasi Ijin Penelitian KESBANGLINMAS
DIY
- e. Rekomendasi Survey/Riset KESBANGLINMAS
Jateng
- f. Rekomendasi Survey/Riset KESBANGLINMAS
Magelang
- g. Surat Keterangan Selesai Penelitian

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 22/PMB/PTBS TAHUN 2013**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
Nama Pembimbing : **Dr. Emy Budiastuti**
Bagi mahasiswa
Nama : **DIAN MAYASARI**
NIM : **09513241037**
Jurusan/Prodi : PTBB/PT. Busana
- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 25 Juli 2013
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:
1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. Q5C 00592

Nomor : 1041/UN34.15/PL/2013

28 Maret 2013

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Lamp. :

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua *) :
SMK NEGERI 3 MAGELANG
Jalan Pierre Tendean No 01 Magelang
JAWA TENGAH

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"MENGIDENTIFIKASI BAHAN UTAMA DAN BAHAN PELAPIS"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

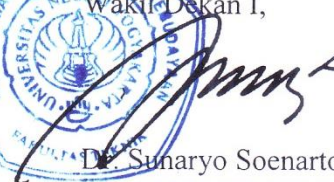
No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
	Dian Mayasari	09513241037	Pend. Teknik Busana - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Dr. Emy Budiastuti

NIP : 19590525 198803 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

*) Coret yang tidak perlu

09513241037 No. 729



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 2348/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

26 September 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Magelang c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 3 Magelang

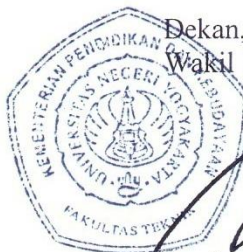
Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KOMPETENSI MENGIDENTIFIKASI JENIS BAHAN UTAMA DAN BAHAN PELAPIS PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 3 MAGELANG"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Dian Mayasari	09513241037	Pend. Teknik Busana - S1	SMK NEGERI 3 MAGELANG

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 September 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09513241037 No. 1607



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 September 2013

Nomor : 074 / 1894 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah

Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2348 / UN34.15 / PL / 2013
Tanggal : 26 September 2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KOMPETENSI MENGIDENTIFIKASI JENIS BAHAN UTAMA DAN BAHAN PELAPIS PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 3 MAGELANG** ", kepada:

N a m a : DIAN MAYASARI
NIM : 09513241037
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana / Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakutas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : SMK Negeri 3, Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Oktober s.d Desember 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
SEKRETARIS

Drs. NUR SATWIKA
NIP. 19641123 199003 1 009

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
- ② 2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 2353 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 074 / 1894 / Kesbang / 2013 Tanggal 27 September 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Survey / Riset di Kota Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : DIAN MAYASARI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karang Malang, Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Emy Budiastuti.
 6. Judul Penelitian : "Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Bahan Pelapis Pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK NEGERI 3 Magelang".
 7. Lokasi : Kota Magelang.

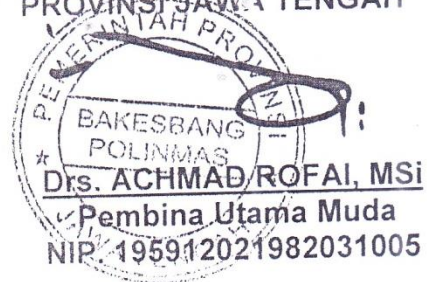
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Oktober s.d Desember 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 29 Oktober 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KOTA MAGELANG
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 278 / 360

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 0740 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Kesbang Pol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/2353/2013 tanggal 29 Oktober 2013 perihal Surat Rekomendasi Survey/ Riset
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
- | | | |
|------------------|---|---|
| Nama | : | DIAN MAYASARI |
| Kebangsaan | : | Indonesia |
| Alamat | : | Congkrang 05/03 Congkrang Muntilan Kab.Magelang |
| Pekerjaan | : | Pelajar / Mahasiswa |
| Institusi | : | UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA |
| Penanggung Jawab | : | Dr. EMY BUDIASTUTI |
| Judul Penelitian | : | Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang |
| Lokasi | : | SMK Negeri 3 Kota Magelang |
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
 2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari:
November 2013 s.d Desember 2013
- Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Magelang, 4 November 2013

a.n. WALIKOTA MAGELANG
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
KOTA MAGELANG


JOKO WAHIDIN, SH.,MM
Pembina Tingkat I
NIP. 19590525 199103 1 004

Telah Lapor Tanggal : 4 Nopember 2013
Nomor Agenda : 074 / 95 / 310

An. KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH KOTA MAGELANG
u.b. Sekretaris
Ka Sub Bag Keuangan



ANITA DIAH LESTARI, SE, M.Ec.Dev
NIP. 19781124 199803 2 003

CATATAN :

Setelah selesai survey, harap melaporkan
dan menyerahkan hasilnya ke Bappeda Kota
Magelang sebanyak (1) satu eksemplar.



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 MAGELANG

Terakreditasi "A" Semua Program Keahlian

Jl. Pierre Tendean No. 1 (0293) 362210 Fax. 367231 Magelang 56117



No : 045 / 648 / SMK.N.3 / 230

31 Mei 2014

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Dekan Universitas Negeri Yogyakarta

Di

Yogyakarta

Memperhatikan surat Saudara No.2348 / UN34.15 / PL / 2013 tertanggal 26 September 2013. Perihal Permohonan Ijin Penelitian, oleh Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : DIAN MAYASARI

NIM : 9513241037

Fakultas : Teknik

Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Busana - S1

Topik : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Dengan ini kami beritahukan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah selesai mengadakan Penelitian di SMK Negeri 3 Magelang bulan No - pember sampai dengan Desember 2013

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih



Drs. NISANDI, MT

NIP. 19600814 198803 1 009

LAMPIRAN 7

Dokumentasi

Uji Coba Skala Kecil



Uji Coba Skala Kecil

